



**PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REBANA DI
SDN PLALANGAN 04 GUNUNGPATI KOTA
SEMARANG**

SKRIPSI

Disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh

Wahyu Dwi Kurniasari
NIM 2501414125

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI MUSIK
JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang ” telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi.

Semarang, 02 Oktober 2020

Pembimbing I,



Dr. Suharto, M. Hum.
NIP 196510181990031002

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi berjudul “*Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang*” karya Wahyu Dwi Kurniasari NIM 2501414125 ini telah dipertahankan dalam Ujian Skripsi Jurusan Seni Drama, Tari dan Musik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang dan telah disahkan pada :

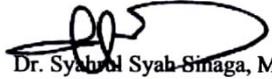
Hari : Jumat
Tanggal : 02 Oktober 2020

Panitia Ujian Skripsi



Drs. Eko Raharjo, M. Hum.
NIP. 196510181992031001

Penguji I,



Dr. Syahrul Syah-Sinaga, M. Hum.
NIP. 196408041991021001

Penguji III,



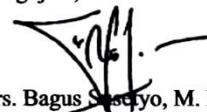
Dr. Suharto, M. Hum.
NIP. 196510181990031002

Sekretaris,



Dr. Slamet Haryono, M. Sn.
NIP. 196610251992031003

Penguji II,



Dr. Bagus Saechyo, M. Hum.
NIP. 196209101990111001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan atau karya orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 02 Oktober 2020



Wahyu Dwi Kurniasari
NIM 2501414125

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. *“Mulailah dengan tujuan dalam pikiran”* (Stephen Covey)
2. *“Temukan seseorang yang memiliki kehidupan yang Anda inginkan dan pikirkan bagaimana mereka mendapatkannya. Bacalah buku-buku. Pilih model peran Anda dengan bijak. Cari tahu apa yang mereka lakukan dan lakukanlah.”* (Lana Del Rey)

Persembahan :

1. Untuk kedua orang tuaku
Almarhum Bapak Samoegi
dan Ibu Umrinah.
2. Untuk Bapak Suwardi
3. Untuk Kakak dan Adikku
Anisha Prahastiwi dan Banu
Triyantoko

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang” sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya dukungan dan bimbingan dari semua pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih dan rasa hormat kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang sudah memberikan kesempatan dalam menuntut ilmu serta menyelesaikan studi untuk mencapai gelar sarjana.
2. Dr. Sri Rejeki Urip, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun dan menyelesaikan skripsi.
3. Dr. Suharto, M. Hum. Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan hingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Seluruh dosen Prodi Pendidikan Seni Musik yang telah membagikan ilmu selama masa kuliah.
5. Keluargaku tercinta yang tidak pernah berhenti memberikan semangat serta doa dalam setiap langkah saya.
6. Keluarga besar Annanta, Papah Lilik dan Mamah Martha
7. Saudara dan sahabatku Christianita, Zee, Nana, Febria, Kandi, Arum Dwi, Puspa, Diana Elvira, Agnes Olivia, Reka Fitriana, Putri, Nicco, Topan, Bagus.
8. Seluruh rekan-rekan seperjuanganku Mahasiswa Jurusan Sendratasik angkatan 2014 yang bersama-sama memperjuangkan masa depan.
9. Keluarga SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang yang telah memberikan ijin kepada saya untuk mengadakan penelitian.
10. Teman-teman PPL SMP N 2 Ambarawa dan KKN Cangkiran, Mijen yang telah memberi banyak pengalaman.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Demikian pengantar dari penulis semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi pengembangan dunia pendidikan. Penulis menyadari masih banyak kekurangan, maka saran dan kritik membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Semarang, 02 Oktober 2020

Penulis

SARI

Kurniasari, Wahyu Dwi. 2020. *Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing Dr. Suharto, M. Hum.

Kata kunci: Metode Demonstrasi, Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana.

Ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang ini merupakan salah satu ekstrakurikuler yang sudah beberapa kali menjuarai kompetisi rebana tingkat SD. Alasan peneliti melakukan penelitian di SDN Plalangan 04 karena tertarik pada metode pembelajaran yang diterapkan, yaitu metode demonstrasi dan berdasarkan fenomena, ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 selalu membuahkan hasil yang baik. Penelitian ini memiliki rumusan masalah yaitu bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan menggunakan metode demonstrasi di SDN Plalangan 04. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 jika menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini bersifat kualitatif karena penelitian ini menggambarkan dan menceritakan situasi yang sebenarnya dilapangan. Lokasi penelitian dilakukan di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi nonpartisipatif, wawancara terstruktur dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi data. Teknik analisis data dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian dan pembahasan metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana yang dikaji pada prinsip, petunjuk dan langkah-langkah dengan materi pembelajaran lagu Ya Habibal Qolbi serta pola iringan yang diterapkan oleh pelatih ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 adalah: (1) Pelatih memberikan penjelasan terhadap materi yang akan diajarkan; (2) pelatih menjabarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi; (3) pelatih mencontohkan materi pembelajaran; (4) pelatih meminta peserta didik mempraktekkan materi yang telah diajarkan dengan alat rebana. Sedangkan siswa menggunakan metode imitasi untuk menirukan apa yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh pelatih

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan memori pada anak usia sekolah dasar hingga mencapai tahapan memori paling kuat jika dibandingkan dengan usia-usia lainnya. Rata-rata peserta didik mengandalkan daya ingat mereka dengan pola latihan yang diterapkan. Oleh karena itu, metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana digunakan untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam bermain rebana. Disarankan bagi pelatih untuk meningkatkan referensi tentang pola irama rebana dan penambahan alat musik agar kreativitas peserta didik meningkat.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN KELULUSAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
SARI	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.4.2.1 Bagi guru rebana.....	7
1.4.2.2 Bagi siswa.....	7
1.4.2.3 Bagi pembaca.....	8
1.5 Sistematika Skripsi.....	8
1.5.1 Bagian awal skripsi.....	8
1.5.2 Bagian isi skripsi.....	8
1.5.2.1 BAB I PENDAHULUAN.....	8
1.5.2.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS.....	8
1.5.2.3 BAB III METODE PENELITIAN.....	9

1.5.2.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	9
1.5.2.5 BAB V PENUTUP.....	9
1.5.3 Bagian akhir.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	10
2.1 Tinjauan Pustaka.....	10
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Pembelajaran.....	17
2.2.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran.....	18
2.2.1.2 Komponen Pembelajaran.....	20
2.2.1.2.1 Tujuan Pembelajaran.....	21
2.2.1.2.2 Guru.....	21
2.2.1.2.3 Peserta Didik.....	22
2.2.1.2.4 Metode Pembelajaran.....	23
2.2.1.2.5 Materi Pembelajaran.....	24
2.2.1.2.6 Alat Bantu Pembelajaran.....	26
2.2.1.2.7 Media Pembelajaran.....	27
2.2.1.2.7.1 Pengertian dan Kriteria Media Pembelajaran.....	27
2.2.1.2.7.2 Peran dan Fungsi Media Pembelajaran.....	28
2.2.1.2.8 Evaluasi.....	31
2.2.2 Metode Demonstrasi.....	33
2.2.2.1 Tujuan Metode Demonstrasi.....	33
2.2.2.2 Prinsip dan Petunjuk Metode Demonstrasi.....	34
2.2.2.3 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi.....	34
2.2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi.....	35
2.2.2.4.1 Kelebihan Metode Demonstrasi.....	35

2.2.2.4.2 Kekurangan Metode Demonstrasi.....	35
2.2.3 Ekstrakurikuler.....	36
2.2.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler.....	36
2.2.3.2 Tujuan Ekstrakurikuler.....	36
2.2.3.3 Fungsi dan Prinsip Ekstrakurikuler.....	37
2.2.3.4 Manfaat Ekstrakurikuler.....	38
2.2.3.5 Jenis Ekstrakurikuler.....	38
2.2.4 Musik.....	39
2.2.4.1 Unsur-Unsur Musik.....	40
2.2.4.1.1 Irama.....	40
2.2.4.1.2 Melodi.....	41
2.2.4.1.3 Harmoni.....	41
2.2.4.1.4 Bentuk/Struktur Lagu.....	42
2.2.4.1.5 Tempo.....	43
2.2.4.1.6 Dinamika.....	43
2.2.4.1.7 Timbre atau warna nada.....	43
2.2.4.1.8 Ekspresi.....	44
2.2.5 Rebana.....	44
2.2.5.1 Pengertian Rebana.....	44
2.2.5.2 Bentuk-Bentuk Rebana.....	46
2.2.5.3 Macam-Macam Alat Musik Rebana.....	47
2.2.5.3.1 Rebana (Terbang).....	48
2.2.5.3.2 Kempuling.....	48
2.2.5.3.3 Tamborin.....	49
2.2.5.3.4 Bass Rebana.....	50

2.2.5.3.5 Kecek	50
2.2.5.4 Fungsi Rebana	51
2.3 Kerangka Berfikir	51
BAB III METODE PENELITIAN	53
3.1 Pendekatan Penelitian	53
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Sasaran Penelitian	53
3.4 Teknik Pengumpulan Data	54
3.4.1 Observasi	54
3.4.2 Wawancara	55
3.4.3 Dokumentasi	56
3.5 Teknik Keabsahan Data	56
3.6 Teknik Analisis Data	58
3.6.1 Reduksi Data	58
3.6.2 Tahap Penyajian Data	59
3.6.3 Tahap Verifikasi Data	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	60
4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Kota Semarang	63
4.1.2 Letak dan Keadaan Geografis SDN Plalangan 04 Gunungpati	634
4.1.3 Data Guru dan Siswa SDN Plalangan 04 Gunungpati	66
4.1.4 Visi Misi dan Tujuan SDN Plalangan 04 Gunungpati	67
4.1.4.1 Visi	67
4.1.4.2 Misi	67
4.1.4.3 Tujuan	67

4.1.5 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 Gunungpati.....	68
4.1.6 Prestasi Sekolah di bidang akademik dan non akademik.....	68
4.2 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati	69
4.2.1 Kegiatan Pembukaan.....	71
4.2.2 Kegiatan Inti.....	71
4.2.3 Kegiatan Penutup.....	71
4.2.4 Tujuan Pembelajaran.....	73
4.2.5 Guru Pelatih.....	73
4.2.6 Peserta Didik.....	73
4.2.7 Metode Pembelajaran.....	74
4.2.8 Materi Pembelajaran.....	75
4.2.9 Alat Bantu Pembelajaran.....	77
4.2.10 Media Pembelajaran.....	78
4.2.11 Evaluasi Pembelajaran.....	78
4.3 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana dengan Metode Demonstrasi di SDN Plalangan 04 Gunungpati.....	79
4.3.1 Tahap Persiapan.....	80
4.3.1.1 Persiapan Waktu dan Tempat.....	80
4.3.1.2 Persiapan Alat.....	81
4.3.1.3 Persiapan Materi.....	78
4.3.2 Kegiatan Pelaksanaan.....	81
4.3.2.1 Pertemuan Pertama.....	82
4.3.2.2 Pertemuan Kedua.....	84
4.3.2.2.1 Pola Bass Rebana.....	84

4.3.2.2.2 Pola Terbang.....	85
4.3.2.2.3 Pola Kenthing.....	85
4.3.2.2.4 Pola Tamborin.....	86
4.3.2.2.5 Pola Kecrek.....	86
4.3.2.3 PertemuanKetiga.....	87
4.3.2.3.1 Materi Ya Habibal Qolbi.....	88
4.3.2.4 PertemuanKeempat.....	90
4.3.3 Kegiatan Evaluasi.....	91
4.3.3.1 Evaluasi Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana.....	92
4.4 Hasil Metode Demonstrasi dengan Subyek Penelitian di SDN Plalangan 04	92
4.4.1 Ibnu Naufal Umam (Peserta Didik Ekstrakurikuler Rebana).....	93
BAB V PENUTUP.....	95
5.1 Kesimpulan.....	95
5.2 Saran.....	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah RT/RW Per Kelurahan Se-Kecamatan Gunungpati.....	63
Tabel 4.2 Data Guru SDN Plalangan 04.....	66
Tabel 4.3 Data Siswa SDN Plalangan 04.....	66
Tabel 4.4 Ekstrakurikuler SDN Plalangan 04.....	68
Tabel 4.5 Data Prestasi.....	69
Tabel 4.6 Peserta Rebana.....	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Terbang.....	48
Gambar 2.2 Kempling.....	49
Gambar 2.3 Tamborin.....	49
Gambar 2.4 Bass Rebana.....	50
Gambar 2.5 Kecrek.....	51
Gambar 2.6 Alur Kerangka Berfikir.....	52
Gambar 3.1 Analisis data model interaktif.....	59
Gambar 4.1 Peta Kota Semarang.....	62
Gambar 4.2 Peta Gunungpati.....	64
Gambar 4.3 Lingkungan Sekolah SDN Plalangan 04.....	65
Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana.....	70
Gambar 4.5 Materi Lagu Rebana.....	75
Gambar 4.6 Materi Lagu Rebana.....	76
Gambar 4.7 Materi Lagu Rebana.....	77
Gambar 4.8 Pelatih Mempersiapkan Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana.....	82
Gambar 4.9 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Pertemuan Kedua, Pelatih sedang mempraktekan cara memegang kenthing.....	86
Gambar 4.10 Materi Lagu dan Pola Rebana.....	88
Gambar 4.11 Materi Lagu dan Pola Rebana.....	89
Gambar 4.12 Materi Lagu dan Pola Rebana.....	89
Gambar 4.13 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Pertemuan Keempat, Siswa mulai berlatih lagu beserta pola iringan rebana.....	90
Gambar 4.14 Ibnu Naufal Umam, Salah satu peserta didik ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04.....	93

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SK Pembimbing.....	103
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian.....	104
Lampiran 3 Pedoman Observasi.....	105
Lampiran 4 Pedoman Wawancara.....	107
Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi.....	109
Lampiran 6 Transkrip Wawancara.....	110
Lampiran Dokumentasi.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis, 2013). Menurut Siswati, Sunarno, & Suparmi (2012) proses pendidikan mengarah pada pembentukan sikap, pengembangan intelektual, dan pengembangan ketrampilan peserta didik sehingga arah dan tujuan pendidikan dapat tercapai.

Dalam kehidupan manusia terdapat berbagai macam proses pendidikan. Adawiyah (2016) mengungkapkan proses pendidikan terbagi menjadi tiga pokok, yaitu: (1) pendidikan formal; (2) pendidikan informal; dan (3) pendidikan non formal. Pendidikan formal difokuskan pada pemberian keahlian atau skill guna terjun ke masyarakat. Dalam lingkungan formal ini setiap individu akan mendapatkan pendidikan yang lebih luas mengenai pedoman dan etika moral kemanusiaan untuk bekalnya dalam menghadapi pergaulan di masyarakat. Pendidikan informal memiliki peranan yang sangat penting, karena setiap individu mendapatkan pendidikan yang pertama berasal dari lingkungan keluarga.

Di dalam keluarga individu dididik untuk menjadi seorang anak yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji.

Pendidikan non formal merupakan mekanisme yang memberikan peluang bagi setiap orang untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran seumur hidup. Pendidikan nonformal memiliki komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan memiliki jangka waktu pendidikan yang relatif singkat. Salah satu contoh dari pendidikan non formal yaitu ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan untuk memenuhi tuntutan penguasaan bahan kajian dan pelajaran dengan alokasi waktu yang diatur secara tersendiri berdasarkan kebutuhan (Hastuti, 2008). Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pelajaran tambahan dan kegiatan murid yang dilakukan di sekolah, tidak sebagai sekedar tambahan atau sebagai kegiatan yang berdiri sendiri. sedangkan orientasi kegiatan ekstrakurikuler ini untuk memperkaya dan memperluas wawasan keilmuan dan kepribadian serta meningkatkan kemampuan tentang sesuatu yang telah dipelajari dalam satu bidang studi.

Telah disebutkan pada bagian pendahuluan Permendikbud bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi menjembatani kebutuhan perkembangan peserta didik yang berbeda, seperti perbedaan sense akan nilai moral dan sikap, kemampuan dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar. Oleh karena itu, semua intitusi pendidikan, mulai dari Dinas Pendidikan dan sekolah harus

menyusun program dan rencana kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler untuk jenjang yang menjadi tanggung jawab dan kewenangannya serta dituangkan dalam kalender pendidikan.

Saat ini sekolah sebagai lembaga yang dipercaya sebagai ujung tombak pendidikan bangsa, yang selalu dituntut melakukan perubahan di lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan di lapangan atau kebutuhan masyarakat. Maka dari itu dalam hal ini banyak diadakannya kegiatan di luar jam sekolah (ekstrakurikuler), mulai dari lembaga pendidikan dasar yaitu SD hingga SMP dan SMA. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Visi kegiatan ekstrakurikuler adalah berkembangnya potensi, bakat dan minat secara optimal, serta tumbuhnya kemandirian dan kebahagiaan peserta didik yang berguna untuk diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Direktorat Pembinaan SMA, 2010:6).

Menurut Noor (dalam Hamditika, Zakso, & Budjang, 2013) kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk membantu pengembangan peserta didik dan pematapan pengembangan kepribadian siswa yang cenderung berkembang untuk memilih jalan tertentu. Sekolah sebagai instansi yang selama ini dipercaya untuk mendidik anak-anak dan remaja dapat mengambil peran membantu remaja mengisi waktu luangnya dengan kegiatan positif seperti kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah dapat memfasilitasi dengan mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler di

sekolah sehingga setelah jam sekolah selesai siswa terhindar dari melakukan aktivitas yang mengarah pada kenakalan remaja. Selain sebagai pengembangan potensi, bakat dan kemampuan siswa, pembelajaran ekstrakurikuler juga digunakan sebagai media untuk menjaga nilai-nilai kebudayaan dan agama, salah satunya ekstrakurikuler rebana.

Kesenian rebana merupakan salah satu kesenian yang berkembang di Indonesia. Kesenian ini merupakan kesenian yang bernafaskan Islam, karena lagu-lagu yang dinyanyikan banyak mengandung unsur dakwah islamiyah dan nilai norma sesuai dengan ajaran-ajaran agama Islam. Musik rebana atau musik terbang diperkirakan berasal dari bentuk-bentuk musik yang bercirikan Islam yang ada sebelumnya. Bentuk-bentuk musik tersebut adalah (1) Salawatan yaitu bentuk puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Nabi Muhammad SAW., (2) Barzanji yaitu jenis musik vocal yang bercirikan Islam, (3) Kentrung yaitu musik bercirikan Islam yang diperkirakan paling awal kedatagannya di pulau Jawa, musik ini berkembang di daerah Blora, Pati Jepara dan Purwodadi, (4) Zapin pesisiran yaitu kesenian tarian yang diiringi dengan terbang, kesenian ini berkembang di Demak dan Semarang, (5) Kuntulan yaitu tarian yang diiringi oleh musik terbang, dan berkembang di daerah Kendal, pemalang sampai Tegal, (6) Simtuduror yaitu kesenian musik salawatan dengan membaca kitab maulid yang bernama simtuduror dengan diiringi musik terbang, dan musik ini berkembang di daerah Pekalongan, Kendal dan Semarang, (7) Gambus yaitu musik yang bercirikan Islam yang mendapat pengaruh dari Arab dengan alat musik gambus, dan berkembang di daerah pantura pulau Jawa (Sinaga, 2006).

Dalam dunia pendidikan, rebana biasanya dapat ditemui di sanggar kesenian rebana, pondok pesantren, dan sekolah-sekolah yang berbasis agama atau biasa disebut dengan madrasah. Lain halnya dengan SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang, yang merupakan salah satu sekolah dasar yang memiliki sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai untuk mengadakan ekstrakurikuler rebana. Guru pendamping ekstrakurikuler ini bukan berasal dari lulusan pendidikan seni melainkan guru agama, namun pembelajaran ekstrakurikuler rebana tersebut dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Saputri (2013) kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yaitu: siswa, guru, tujuan, isi pelajaran, metode, media, dan evaluasi. Keaktifan pelaksanaan dalam pembelajaran tercermin dari kegiatan, baik yang dilakukan guru itu sendiri maupun siswa dalam menyusun atau membuat perencanaan, proses pembelajaran, dan evaluasi. Pembelajaran akan dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Menurut Kuntomo dan Suharto (2009) dengan penggunaan metode yang tepat akan turut menentukan efektifitas dan efisiensi proses belajar mengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 yaitu metode demonstrasi. Nana Sudjana (dalam Rodiyah, 2015) mengemukakan bahwa, metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Sementara itu, Mulyani Sumantri dan Johar Permana (dalam Rodiyah, 2015) menegaskan

metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan. Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

Pelatih ekstrakurikuler menerapkan metode demonstrasi diharapkan peserta didik dapat mengenal langkah-langkah pelaksanaan ekstrakurikuler rebana secara teliti dan cermat. Selain itu, pelatih juga membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan peserta didik secara tepat. Pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan menarik agar suasana pembelajaran tidak membosankan sehingga lepas dari suasana tertekan dan tidak terbebani, mengingat yang dilatih adalah anak SD. Penulis memilih kelompok rebana SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang dikarenakan ketertarikan akan metode pembelajaran yang diterapkan dan berdasarkan fenomena, ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 selalu membuahkan hasil yang baik. Salah satunya adalah dengan sering ditampilkannya pada saat acara formal maupun non formal dan sudah beberapa kali menjuarai kompetisi rebana tingkat SD. Munculnya rebana sebagai ekstrakurikuler sekolah di SDN Plalangan 04 sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat, karena di kelurahan Gunungpati mayoritas beragama islam. Sehingga, ekstrakurikuler rebana tersebut mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar yang akan menyekolahkan anaknya di SDN Plalangan 04. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul

“Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan, permasalahan yang dibahas oleh peneliti yaitu “Bagaimana proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan menggunakan metode Demonstrasi di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang jika menggunakan metode demonstrasi.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan bagi peneliti dan pembaca mengenai pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan metode demonstrasi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1.4.2.1 Bagi guru rebana

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi dalam pembelajaran rebana dengan metode demonstrasi.

1.4.2.2 Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

1.4.2.3 Bagi pembaca

Hasil penelitian dapat memberikan solusi lain dalam pengembangan pembelajaran seni musik khususnya pembelajaran rebana.

1.5 Sistematika Skripsi

Secara garis besar sistematika skripsi yang disusun peneliti adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bagian awal skripsi

Terdiri dari Halaman judul, lembar persetujuan pembimbing, lembar pengesahan, pernyataan, moto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar foto, daftar bagan dan daftar lampiran.

1.5.2 Bagian isi skripsi

Terdiri dari lima bab yaitu:

1.5.2.1 BAB I PENDAHULUAN

Bab I terdiri dari latar belakang yang berisi alasan dilakukannya penelitian, rumusan masalah berupa permasalahan yang dibahas oleh peneliti, tujuan dan manfaat dilakukannya penelitian dan sistematika skripsi.

1.5.2.2 BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

Bab II terdiri dari tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang sesuai dengan penelitian yang dijadikan sebagai referensi oleh peneliti. Landasan teoretis yang berisi teori atau konsep yang dijadikan landasan atau pijakan dalam penelitian oleh peneliti dan kerangka berpikir yang merupakan alur atau cara berpikir peneliti yang bertujuan menjelaskan garis besar penelitian yang dilaksanakan peneliti.

1.5.2.3 BAB III METODE PENELITIAN

Bab III terdiri dari uraian tentang metode yang digunakan peneliti, lokasi penelitian, sasaran penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

1.5.2.4 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV terdiri dari uraian gambaran umum tentang lokasi penelitian dan hasil serta pembahasan dari data yang diperoleh peneliti.

1.5.2.5 BAB V PENUTUP

Bab V terdiri dari simpulan dan saran hasil penelitian.

1.5.3 Bagian akhir

Terdiri dari daftar pustaka dan lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebelum terjun melakukan kerja lapangan penulis terlebih dahulu melakukan studi kepustakaan, baik dari makalah, skripsi, buku-buku, majalah, internet maupun surat kabar yang berkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Tujuan dari studi kepustakaan adalah untuk memperoleh konsep-konsep serta teori-teori yang dapat menjadi sumber informasi bagi penulis untuk mengupas permasalahan serta untuk membandingkan dari apa yang akan penulis teliti mengenai pembelajaran rebana dengan judul “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang” yang menekankan pada penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran rebana. Studi kepustakaan ini juga sebagai landasan bagi penulis dalam penelitian.

Penelitian terdahulu oleh Zaenal Arifin dengan judul *"Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asyabab Sebagai Media Dakwah di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang"*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab dalam bentuk pertunjukan terdiri dari dua aspek yaitu aspek tekstual dan aspek kontekstual. Aspek tekstual dalam kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek komposisi dan aspek penyajian. Aspek komposisi pada kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab meliputi irama ritme yang terdiri dari delapan pola ritme, melodi yang digunakan adalah melodi yang bersumber pada vokal dan vokal pendamping, dan syair yang digunakan adalah bacaan sholawat

dan lagu-lagu yang bernafaskan islami yang mengandung syi'ar (Arifin, 2015). Sedangkan aspek penyajian merupakan susunan dari bagian keseluruhan dari pementasan atau pertunjukan yang di dalamnya yang terdiri dari bagian pembukaan, bagian utama, dan bagian akhir. Persamaan dengan yang penulis teliti yakni, ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 juga menggunakan syair yang bersumber dari bacaan sholawat dan lagu-lagu yang bernafaskan islam yang mengandung syi'ar.

Jurnal karya Syahrul Syah Sinaga yang berjudul Akulturasi Kesenian Rebana yaitu kesenian tradisional rebana sebagai salah satu bentuk kesenian di Indonesia, kadang mengundang pembicaraan yang cukup sengit di kalangan para ulama sejak dahulu. Kesenian rebana yang berkembang di Jawa Tengah pada kenyataannya terbagi menjadi tiga versi yaitu versi Pekalongan, Semarang dan Demak sebagai hasil dari akibat akulturasi budaya atau kontak budaya, seperti adanya penambahan alat musik barat, bentuk dan irama musik, syair atau lirik yang dibawakan. Kesenian rebana yang berkembang di masyarakat akan mengalami perubahan seperti berkembangnya kebudayaan lain yang ada dimasyarakat pendukung dan pelestariannya. Perkembangan kesenian rebana bisa melalui kontak-kontak budaya baik melalui bentuk permainan musiknya, penampilan lirik, maupun alat-alat musik yang digunakannya (Sinaga, 2001). Penelitian ini menjadi latar belakang bahwa munculnya rebana sebagai ekstrakurikuler sekolah di SDN Plalangan 04 sangat dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan lingkungan sekitar.

Jurnal karya Syahrul Syah Sinaga, dengan judul “Fungsi dan Ciri Khas Kesenian Rebana di Pantura Jawa Tengah”. Kesenian Rebana merupakan salah

satu kesenian yang bernafaskan Islam keberadaannya sangat melekat pada pola kehidupan masyarakat di Pantai Utara Jawa Tengah mulai dari pedesaan sampai perkotaan. Melekatnya aktifitas rebana tidak terlepas dari fungsi kesenian rebana bagi masyarakat pendukungnya serta dukungan dari tokoh masyarakat dan para alim ulama. Sebagai salah satu media dakwah, aktifitas kesenian rebana hadir dari berbagai kegiatan kelompok pengajian, kegiatan peringatan hari besar islam, tasyakuran, walimatul Urusy, Walimatul Khitan, Walimatul Hamli, maupun perayaan yang lain. Bentuk penampilan rebana tradisional maupun modern, masing-masing mempunyai wilayahnya sendiri-sendiri yang menjadi ciri- khas dari daerahnya seperti salafudin Pekalongan, Semarang, dan Demak (Sinaga, 2006). Persamaan dengan yang penulis kaji dari penelitian tersebut yaitu masyarakat islami yang memanfaatkan rebana sebagai kegiatan sosial budaya, sehingga muncul musik daerah setempat. Sedangkan penelitian yang saya teliti memanfaatkan rebana sebagai kegiatan pendidikan yaitu ekstrakurikuler rebana.

Skripsi karya Antep Anom Sadewa yang berjudul *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang*. Karya skripsi ini berisikan tentang cara meningkatkan kreativitas dan hasil belajar ansambel musik pada siswa salah satunya dengan menggunakan metode demonstrasi. SMP Negeri 27 Semarang merupakan salah satu sekolah yang menerapkan materi pembelajaran ansambel musik (Sadewa, 2015). Persamaan dari acuan penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti, sama-sama melakukan

penelitian menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajarannya. Sedangkan perbedaan dari acuan penelitian-penelitian tersebut terletak pada subyek penelitian.

Jurnal *Harmonia* yang berjudul “Identifikasi Dekulturasi Sebagai Teori Perubahan Kebudayaan dalam Musik Indonesia : Kajian Proses Perubahan Rebana Menjadi Kasidah Modern di Kota Semarang” karya Bagus Susetyo Tenaga Pengajar Sendratasik FBS UNNES. Hasil penelitian menyatakan bahwa dekulturasi adalah proses perubahan kebudayaan musik yang terjadi pada musik Indonesia. Dekulturasi itu sendiri adalah istilah dalam antropologi sub-akulturasi, proses tersebut ternyata sama dengan apa yang terjadi pada perubahan kebudayaan musik rebana yang membentuk musik kasidah di Semarang, perubahan-perubahan tersebut terjadi pada aspek komposisi musiknya, bentuk penyajiannya sampai pada aspek perubahan fungsi pada masyarakat pendukungnya (Susetyo, n.d.). Dalam penelitian tersebut mengkaji proses perubahan rebana menjadi kasidah modern di Kota Semarang. Persamaan dengan yang penulis kaji yaitu sama-sama meneliti tentang terjadinya sebuah proses, yang mana penulis meneliti tentang proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Namun fokus penelitian Bagus Susetyo ke arah perubahan budaya, Sedangkan fokus penelitian ini ke arah pembelajaran.

Skripsi Joko Suyanto tahun 2013 Institut Seni Indonesia Surakarta yang berjudul “*Dakwah-Musik Rebana Walisongo Sragen*” penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan mengadopsi konsep dakwah Islam dan konsep music yang digabungkan menjadi konsep baru yaitu dakwah-musik. Hasil analisis ditemukan bahwa strategi dakwah melalui musik oleh kelompok Rebana

Walisongo adanya faktor "human". yakni pendekatan lewat music dilakukan karena dengan pertimbangan, musik dapat berpengaruh pada jiwa seseorang. Ketertarikan seseorang terhadap musik lantas dimanfaatkan sebagai stimulan untuk menghantarkan ayat-ayat Al-Qur'an. Temuan selanjutnya adalah musik rebana dijadikan "kurir" ayat dengan bentuk kegiatan yaitu pentas atau pertunjukan musik, serta menyebarkan kaset rekaman Rebana Walisongo kepada masyarakat (Suyanto, 2013). Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan yang akan penulis teliti yaitu, menggunakan musik rebana untuk menanamkan nilai-nilai agama islam. Perbedaan yang penulis teliti yaitu, ekstrakurikuler rebana sebagai pendidikan, sedangkan penelitian tersebut meneliti dakwah di lingkup masyarakat.

Penelitian Eka Putri Andayani, Sumardi, Jasfar Jas mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau yang berjudul "*Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Rebana di SDN 164 Pekanbaru*". Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Dari hasil penelitian diketahui bahwa persepsi peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana di SD Negeri 164 Pekanbaru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana masuk dalam kategori "baik". Hal ini dibuktikan dari hasil rekapitulasi data yaitu: 1. Indikator Seleksi 55,15% responden menjawab skor 4 dan 5, 2. Indikator Penyusunan 72,76% responden menjawab skor 4 dan 5, 3. Indikator Penafsiran 66,82% responden menjawab skor 4 dan 5 artinya Persepsi Peserta didik terhadap kegiatan ekstrakurikuler kesenian rebana di SD Negeri 164

Pekanbaru tergolong baik (Andayani & Jas, n.d.). Persamaan dengan yang penulis kaji adalah sama-sama meneliti ekstrakurikuler rebana, namun penelitian tersebut lebih menekankan pada persepsi atau pandangan peserta didiknya terhadap ekstrakurikuler rebana, sedangkan yang penulis kaji lebih menekankan pada proses pembelajaran ekstrakurikuler.

Jurnal Cambridge University tahun 2012 oleh Kalinga Seneviratne yang berjudul "*Music, Islam, and Modern Cultural Identities*" menyatakan popularitas genre musik islami atau yang di Indonesia dan Malaysia disebut dengan Nasyid, dalam hal ini peneliti mewawancarai grup Snada yang mengatakan bahwa "kami menggunakan musik sebagai dakwah, untuk menyebarkan firman tuhan" ungkap pemimpin grup tersebut. Dalam penelitian tersebut mengungkapkan sebelumnya tidak ada mode alternatif untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan selain komunikasi lisan, dengan demikian lagu-lagu nasyid adalah sarana penting untuk dakwah. Namun, dalam konteks Malaysia modern, lagu-lagu nasyid digunakan lebih untuk mempromosikan nilai-nilai islam dikalangan Muslim Melayu (Seneviratne, 2012). Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu pemberian nilai-nilai islam melalui seni musik yang bernaifaskan islam.

Fiona McLaughlin tahun 1997 dalam Jurnal Cambridge University "*Islam and Popular Music in Senegal*" Artikel ini meneliti pengaruh islam pada musik populer Senegal dan menggambarkan munculnya tradisi baru yang mengadaptasi lagu-lagu pujian Griot ke Sufisme. Tradisi baru tersebut menjadi latar belakang hubungan sosial antara lagu pujian griot dengan orang-orang yang mereka puji,

dan antara pemimpin agama dengan pengikut mereka. Elemen yang berasal dari dua hubungan ini dapat ditemukan dalam tradisi baru yang membentuk genre musik hibrida dengan mencerminkan realitas sosial dan agama Senegal modern (McLaughlin, 1997). Persamaan dengan penelitian yang penulis kaji adalah pengaruh Islam dalam musik modern Senegal yang diadaptasi dari musik sufi. Sedangkan pada penelitian ini, munculnya rebana sebagai ekstrakurikuler dipengaruhi oleh masyarakat sekitar yang mayoritas beragama Islam.

Pada Jurnal Seni Musik UNNES yang berjudul "*Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar di Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*" karya Mukhammad Isono dan Eko Raharjo Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertunjukan kasidah modern Al-Azhar ditampilkan secara langsung, dengan jumlah personilnya ada sembilan orang, mereka tampil disaat acara pernikahan, khitanan, dan menyelingi acara pengajian. Durasi penyajian sekitar 2,5-3 jam, dengan membawakan lagu kasidah, alat musik yang digunakan adalah gitar elektrik, bass elektrik, keyboard, ketipung, drum set dan suling. Setiap personil mempunyai peran masing-masing dalam memainkan alat musiknya (Isono & Raharjo, 2013). Pada penelitian tersebut berfokus terhadap penyajian bentuk musik kasidah modern atau pengembangan musik rebana. Sedangkan yang penulis kaji berfokus terhadap proses pembelajaran musik rebana melalui kegiatan ekstrakurikuler rebana..

Demikian beberapa sumber studi kepustakaan yang dilakukan penulis sebagai acuan dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh penulis. Sumber-sumber

tersebut sangat membantu penulis sehingga mendapatkan banyak inspirasi dan referensi-referensi serta pengetahuan lebih yang berhubungan dengan penelitian penulis.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pembelajaran

Menurut Sulthan (dalam Saputri, 2013) pembelajaran adalah suatu kondisi yang dengan sengaja diciptakan, kegiatannya berlangsung dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Trianto (dalam Sadewa, 2015) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan.

Pembelajaran secara simple dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Darwis Dasopang, 2017). Menurut Dolong (2016) Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun melalui unsur-unsur

manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Unsur-unsur yang ada dalam pembelajaran biasa juga disebut komponen.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

2.2.1.1 Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan (Nana, 2010). Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain (2010) pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru melakukan beberapa tahapan pelaksanaan pembelajaran. Sudjana Nana (2010) merumuskan 3 tahap pelaksanaan sebagai berikut.

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang memungkinkan siswa siap secara mental untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan ini guru harus

memperhatikan dan memenuhi kebutuhan siswa serta menunjukkan adanya kepedulian yang besar terhadap keberadaan siswa. Dalam membuka pelajaran guru biasanya membuka dengan salam dan presensi siswa, dan menanyakan tentang materi sebelumnya. Tujuan membuka pelajaran adalah : (1) Menimbulkan perhatian dan memotivasi siswa, (2) Menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa, (3) Memberikan gambaran mengenai metode atau pendekatan-pendekatan yang akan digunakan maupun kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan siswa, (4) Melakukan apersepsi, yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari, (5) Mengaitkan peristiwa aktual dengan materi baru.

2) Penyampaian materi pembelajaran

Penyampaian materi pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pelaksanaan pembelajaran. Dalam penyampaian materi guru menyampaikan materi berurutan dari materi yang paling mudah terlebih dahulu, untuk memaksimalkan penerimaan siswa terhadap materi yang disampaikan guru, maka guru menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan materi dan menggunakan media sebagai alat bantu penyampaian materi pembelajaran. Tujuan penyampaian materi pembelajaran adalah : (1) Membantu siswa memahami dengan jelas semua permasalahan dalam kegiatan pembelajaran, (2) Membantu siswa untuk memahami suatu konsep atau dalil, (3) Melibatkan siswa untuk berpikir, (4) Memahami tingkat pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Dalam kegiatan inti atau penyampaian materi pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013, guru harus memperhatikan kompetensi yang terkait dengan sikap

seperti jujur, teliti, kerjasama, toleransi, disiplin, taat aturan, menghargai pendapat orang lain yang terdapat dalam silabus dan RPP. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik, yang meliputi menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan.

3) Menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru untuk mengakhiri kegiatan inti pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah disampaikan. Tujuan menutup pelajaran adalah : (1) Mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran, (2) Mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, (3) Membuat rantai kompetensi antara materi sekarang dengan materi yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran adalah proses eksekusi pembelajaran dengan berlangsungnya interaksi siswa dengan guru pada sistem pembelajaran.

2.2.1.2 Komponen Pembelajaran

Pembelajaran tidak lengkap jika tidak terdapat komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran merupakan suatu sistem yang utuh dan saling mendukung satu sama lain. Adapun komponen-komponen tersebut meliputi: tujuan pendidikan, pendidik (guru), peserta didik, bahan atau materi pelajaran, pendekatan atau metode, media atau alat, sumber belajar dan evaluasi (Dolong, 2016).

2.2.1.2.1 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan tolak ukur keberhasilan pembelajaran dan merupakan pedoman atau arah bagi pelaksanaan kegiatan pembelajaran Permendikbud Nomor 65 tahun 2013 (dalam Rosita & Wardani, 2014). Ekowardono (dalam Saputri, 2013) berpendapat bahwa tujuan pembelajaran adalah untuk mencetak lulusan yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan. Ketrampilan mengajar merupakan komponen penting dalam pembentukan kemampuan profesional guru.

Nana Syaodih Sukmadinata (dalam Hidayat, 2009) mengidentifikasi 4 (empat) manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: (1) memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri; (2) memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar; (3) membantu memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran; (4) memudahkan guru mengadakan penilaian. Dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah tercapainya suatu hasil belajar peserta didik.

2.2.1.2.2 Guru

Guru merupakan sebutan bagi jabatan, posisi, dan profesi bagi seseorang yang mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan melalui interaksi edukatif secara terpola, formal, dan sistematis. Sebagai pengajar atau pendidik, guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan (Shabir, 2015). Guru menurut Idris dalam Shabir (2015) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam hal perkembangan

jasmani dan ruhaniah untuk mencapai tingkat kedewasaan, memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk individu yang mandiri, dan makhluk sosial.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, guru tidak lagi sekedar bertindak sebagai penyaji informasi. Guru juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi Uno (dalam Shabir, 2015). Dapat disimpulkan bahwa guru berwenang untuk mengembangkan kecerdasan peserta didik. Oleh sebab itu, guru harus dapat membangun suasa dan kondisi kelas menjadi lebih efektif dan efisien.

2.2.1.2.3 Peserta Didik

Peserta didik menurut ketentuan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan (Kirom, 2017). Setiap peserta didik mempunyai masa usia dan karakteristiknya masing-masing. Masa usia pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh tingkatan pendidikan yang sedang ditempuhnya. Misalnya peserta didik pada tingkat sekolah dasar mempunyai masa usia yang berbeda-beda.

Menurut Sanjaya (dalam Astuti & Indah Sari, 2018) Karakteristik peserta didik adalah kemampuan yang ada dalam diri siswa yang dapat mempengaruhi proses belajar mengajar. Kemampuan tersebut ditandai dengan kemampuan dasar,

pengetahuan, dan sikap yang dapat mengelompokkan siswa ke dalam kelompok tinggi maupun rendah.

Sardiman (dalam Astuti & Indah Sari, 2018) berpendapat bahwa pengetahuan mengenai karakteristik siswa ini memiliki arti yang cukup penting dalam interaksi belajar-mengajar. Adapun karakteristik siswa yang dapat mengetahui kegiatan belajar siswa antara lain: latar belakang pengetahuan dan taraf pengetahuan, gaya belajar, usia teknologi, tingkat kematangan, spectrum dan ruang lingkup minat, lingkungan sosial ekonomi, hambatan- hambatan lingkungan dan kebudayaan, Intelegensia, keselarasan dan attitude, prestasi belajar, motivasi dan lain-lain.

Dapat disimpulkan bahwa peserta didik juga merupakan unsur terpenting dalam komponen pembelajaran, sebab untuk mencapai tujuan pembelajaran harus terdapat pelaku pembelajaran yaitu guru dan peserta didik.

2.2.1.2.4 Metode Pembelajaran

Menurut J.R David dalam *Teaching Strategies for College Class Room* yang dikutip oleh Abdul Majid (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) mengatakan bahwa pengertian metode adalah cara untuk mencapai sesuatu. Untuk melaksanakan suatu strategi, digunakan seperangkaian metode pengajaran tertentu. Dalam pengertian demikian ini, maka metode pembelajaran menjadi salah satu unsur dalam strategi belajar mengajar. Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengkhususkan aktivitas guru dan siswa terlibat selama proses pembelajaran. Metode pembelajaran didefinisikan sebagai cara yang digunakan guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran dengan teknik

adalah dua hal yang berbeda. Metode pembelajaran lebih bersifat procedural, yaitu berisi tahapan- tahapan tertentu, sedangkan teknik adalah cara yang digunakan dan bersifat implementatif. Dengan kata lain, metode dapat sama, akan tetapi tekniknya berbeda.

Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, penggunaan metode dapat dilakukan secara bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi akan memberikan suasana belajar yang menarik, dan tidak membosankan bagi peserta didik. Akan tetapi, bisa saja penggunaan metode yang bervariasi menjadikan kegiatan belajar tidak menguntungkan jika penggunaan metode variasinya tidak tepat (Pane & Darwis Dasopang, 2017).

2.2.1.2.5 Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan dalam proses belajar mengajar. Tanpa adanya materi pembelajaran, proses belajar mengajar tidak akan berjalan. Suharsimi Arikunto (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsur inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Materi pelajaran merupakan satu sumber belajar bagi siswa. Materi yang disebut sebagai sumber belajar ini adalah sesuatu yang membawa pesan untuk tujuan pembelajaran. Suharsimi Arikunto (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) memandang bahwa materi pelajaran merupakan unsure inti yang ada di dalam kegiatan belajar mengajar, karena bahan pelajaran itulah yang diupayakan untuk dikuasai oleh siswa. Maka, seorang guru ataupun pengembang

kurikulum seharusnya tidak boleh lupa harus memikirkan sejauh mana bahan-bahan yang topiknya tertera yang berhubungan dengan kebutuhan siswa pada usia tertentu dan dalam lingkungan tertentu pula.

Pada umumnya, aktivitas siswa akan berkurang jika materi pelajaran yang diberikan oleh guru tidak menarik perhatiannya disebabkan cara mengajar yang mengabaikan prinsip-prinsip mengajar. Sering sekali guru merasa telah menguasai materi pelajaran dengan menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan perkembangan bahkan jiwa siswa, dengan begitu maka guru akan mengalami kegagalan dalam menyampaikan materi dan sebaliknya pula, siswa akan mengalami kegagalan dalam menerima pelajaran.

Materi pembelajaran juga perlu dipilih dengan tepat agar dapat membantu siswa untuk mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada hakikatnya, jenis materi pembelajaran memerlukan strategi, media dan cara evaluasi yang berbeda-beda. Ruang lingkup dan kedalaman materi pembelajaran sangat perlu diperhatikan agar sesuai dengan tingkat kompetensinya. Urutan materi pembelajaran perlu diperhatikan agar pembelajaran menjadi terarah. Adapun cara mengajarkan/ menyampaikan materi pembelajaran juga perlu dipilih secara tepat agar tidak salah mengajarkannya.

Karena itu, lebih baik menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan perkembangan siswa. Dengan demikian, materi pembelajaran merupakan komponen yang tidak bias diabaikan dalam pembelajaran, sebab materi adalah inti dari proses belajar mengajar yang disampaikan kepada siswa.

2.2.1.2.6 Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran adalah suatu alat yang berfungsi untuk memperjelas keterangan/penjelasan guru tentang materi yang disajikan. Menurut Rusman (dalam Pratama, 2015) “media sebagai arti yang terbatas yaitu sebagai alat bantu pembelajaran”. Hal ini berarti media sebagai alat yang digunakan guru untuk memotivasi belajar siswa, memperjelas informasi pembelajaran, memberi tekanan pada bagian-bagian yang penting memberi variasi pembelajaran, memperjelas struktur pembelajaran. Pada dasarnya, setiap alat pembelajaran memiliki kelebihan dan kelemahan. Hal itu sejalan dengan fungsi dari alat tersebut dalam setiap penggunaannya.

Menurut Dja'far Siddik (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) dalam menggunakan alat pembelajaran, perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut:

1. Alat pendidikan harus cocok atau sesuai dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
2. Pendidik memahami dengan baik peranan alat pembelajaran yang digunakan serta dapat memanfaatkannya secara baik sesuai dengan bahan/ materi pelajaran serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.
3. Peserta didik dapat menerima dengan baik penggunaan alat pembelajaran sesuai dengan kondisi dan latar belakang usianya, dan bakat-bakatnya
4. Alat pembelajaran haruslah memberikan dampak atau hasil yang baik serta tidak menimbulkan dampak negative terhadap perkembangan akhlak agamanya, maupun terhadap perkembangan fisik dan psikologisnya.

Penggunaan media dalam pembelajaran haruslah disesuaikan dengan

kondisi yang sedang berlangsung. Media atau alat pembelajaran yang digunakan harus sesuai dengan materi yang diajarkan, dengan adanya media atau alat pembelajaran ini sudah seharusnya dapat memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran sehingga tujuan dari materi yang disampaikan dapat dicapai oleh siswa.

Jadi, alat bantu pembelajaran sangat berfungsi sebagai alat untuk memperjelas penjelasan tentang pembelajaran dalam suatu proses pembelajaran.

2.2.1.2.7 Media Pembelajaran

2.2.1.2.7.1 Pengertian dan Kriteria Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin *medium* yang berarti perantara atau pengantar. Lebih lanjut, Rahardjo (dalam Umar, 2014) menyebutkan, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Dalam kegiatan belajar-mengajar, sumber pesan adalah guru dan penerima pesan adalah murid.

Menurut Umar (2014) Media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah. Sedangkan menurut *National Education Associaton* (dalam Falahudin, 2014) mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan.

Kriteria yang paling utama dalam pemilihan media bahwa media harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai. Contoh: bila tujuan atau kompetensi peserta didik bersifat menghafalkan kata-kata tentunya media audio yang tepat untuk digunakan. Jika tujuan atau kompetensi yang dicapai bersifat memahami isi bacaan maka media cetak yang lebih tepat digunakan. Kalau tujuan pembelajaran bersifat motorik (gerak dan aktivitas), maka media film dan video bisa digunakan. Di samping itu, terdapat kriteria lainnya yang bersifat melengkapi (komplemen), seperti: biaya, ketepatangunaan; keadaan peserta didik; ketersediaan; dan mutu teknis.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa media pembelajaran adalah alat, metodik dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seorang guru dan murid dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan pengajaran di sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran digunakan guru sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk merangsang pembelajaran menjadi lebih mudah.

2.2.1.2.7.2 Peran dan Fungsi Media Pembelajaran

Pemanfaatan media pengajaran pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajaran (Umar, 2014). Dengan bantuan media, siswa diharapkan menggunakan sebanyak mungkin alat inderanya untuk mengamati, mendengar, merasakan, meresapi, menghayati dan pada akhirnya memiliki sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan sebagai hasil belajar.

Menurut Azhar Arsyad (dalam Umar, 2014) beberapa peranan media dalam pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

1. Memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu;
 1. objek atau benda yang terlalu besar untuk ditampilkan langsung di ruang kelas dapat diganti dengan gambar, foto, slide, realita, film, radio, atau model;
 2. objek atau benda yang terlalu kecil yang tidak tampak oleh indera dapat disajikan dengan bantuan mikroskop, film, slide, atau gambar.
3. kejadian langka yang terjadi di masa lalu atau terjadi sekali dalam puluhan tahun dapat ditampilkan melalui rekaman video, film, foto, slide disamping secara verbal.
4. objek atau proses yang amat rumit seperti peredaran darah dapat ditampilkan secara konkret melalui film, gambar, slide, atau simulasi komputer.
5. kejadian atau percobaan yang dapat membahayakan dapat disimulasikan dengan media seperti komputer, film, dan video.
6. peristiwa alam seperti terjadinya letusan gunung berapi atau proses yang dalam kenyataan memakan waktu lama seperti proses kepompong menjadi

kupu-kupu dapat disajikan dengan teknik-teknik rekaman seperti time-lapse untuk film, video, slide, atau simulasi komputer.

4. Memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata.

Menurut Benni Agus Pribadi (dalam Umar, 2014) dengan perkembangan teknologi serta pengetahuan, maka media pembelajaran berfungsi sebagai berikut:

1. Membantu memudahkan belajar bagi siswa dan juga memudahkan pengajaran bagi guru.
2. Memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi kongkret).
3. Menarik perhatian siswa lebih besar (jalannya tidak membosankan).
4. Semua indera murid dapat diaktifkan.
5. Lebih menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.
6. Dapat membangkitkan dunia teori dengan realitanya.

Terkait dengan inovasi di bidang media pengajaran, mutu guru akan dapat ditentukan dari seberapa kreatif ia dalam pengembangan dan inovasi media pengajaran. Hal ini akan sangat membantu tugasnya sebagai pendidik profesional. Sebagai seorang pendidik yang profesional, peran dan fungsi media sangat penting artinya untuk diterapkan dan pembelajaran. Media merupakan integrasi dari sistem pembelajaran sebagai dasar kebijakan dalam pemilihan, pengembangan, maupun pemanfaatannya. Media pendidikan dapat meningkatkan proses belajar siswa dalam pembelajaran yang gilirannya diharapkan akan dapat mempertinggi hasil belajar yang hendak dicapai.

2.2.1.2.8 Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi, dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban, dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena. Stark dan Thomas (dalam Gunawan, 2011) berpendapat bahwa evaluasi merupakan suatu proses atau kegiatan pemilihan, pengumpulan, analisis, dan penyajian informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan serta penyusunan program selanjutnya. Menurut Soetopo Evaluasi program pembelajaran adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran. Fokusnya adalah bagaimana dan mengapa siswa bertindak dalam pengajaran serta apa yang mereka lakukan. Tujuan evaluasi untuk memperbaiki pengajaran dan penguasaan tujuan tertentu dalam kelas (Hamalik, 2001). Drs. Harjanto (2011) mengemukakan secara garis besar dalam proses belajar mengajar, evaluasi memiliki fungsi pokok sebagai berikut: (1) Untuk mengukur kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar mengajar selama jangka waktu tertentu, (2)

Untuk mengukur sampai dimana sistem pengajaran yang digunakan, (3) Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Evaluasi merupakan hal yang sangat penting untuk dikembangkan. Hal ini disebabkan melalui evaluasi yang tepat, kita dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga informasi dari kegiatan evaluasi pembelajaran dapat diambil keputusan apakah program pembelajaran yang dirancang perlu diperbaiki atau tidak.

Dalam evaluasi pembelajaran, secara umum ada empat jenis evaluasi menurut Drs. Harjanto (2011) sebagai berikut :

- 1) Evaluasi placement, yaitu evaluasi yang digunakan untuk penentuan peserta didik dalam suatu jenjang atau jenis pendidikan tertentu.
- 2) Evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mencari umpan balik guna memperbaiki proses belajar mengajar bagi guru maupun peserta didik.
- 3) Evaluasi sumatif, yaitu evaluasi yang digunakan untuk mengukur atau menilai sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pelajaran yang telah diajarkan, dan selanjutnya untuk menentukan kenaikan tingkat atau kelulusan peserta didik yang bersangkutan.
- 4) Evaluasi diagnostik, yaitu evaluasi yang bertujuan untuk mencari sebab-sebab kesulitan belajar peserta didik, seperti latar belakang psikologis, fisik dan lingkungan sosial ekonomi peserta didik. Jadi dapat disimpulkan evaluasi pembelajaran merupakan tindakan yang dilakukan guru untuk menilai tingkat kemajuan siswa.

2.2.2 Metode Demonstrasi

Nana Sudjana (dalam Rodiyah, 2015) mengemukakan metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperlihatkan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Menurut Rusyan (dalam Rodiyah, 2015) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang suatu proses atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan. Sedangkan menurut Sumantri dan Permana (dalam Rodiyah, 2015) metode demonstrasi diartikan sebagai cara penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya maupun bentuk tiruan.

Oleh karena itu metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para peserta didik untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang dilihat.

2.2.2.1 Tujuan Metode Demonstrasi

Menurut Doussoulin & Rehbein, McCullagh & Little, Teodora Mihaela & Laurentiu-Gabriel, Vrbik & Vrbik (dalam Ichsan & Mulyani, 2018) Metode demonstrasi adalah cara populer yang digunakan dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik siswa. Selain itu, metode ini juga memiliki dampak positif dalam meningkatkan kerja sama antara siswa dan pemahaman siswa. Sedangkan menurut Abimanyu (dalam Aliansyah, 2012), tujuan digunakannya metode demonstrasi adalah (1) Mengajarkan suatu proses atau prosedur yang harus dikuasai siswa; (2) Mengkongkritkan atau penjelasan

kepada siswa; (3) Mengembangkan kemampuan pengamatan kepada siswa secara bersama-sama.

2.2.2.2 Prinsip dan Petunjuk Metode Demonstrasi

Prinsip-prinsip dalam penerapan metode demonstrasi adalah memuat analisis materi pendidikan yang lebih luas dengan melakukan analisis terhadap kurikulum yang ada. Dengan menggunakan metode demonstrasi, berarti kita menyampaikan suatu materi dengan berkomunikasi pada orang lain, sehingga orang lain mengerti dan memahami. Prinsip dan petunjuk metode demonstrasi adalah sebagai berikut :

- (1) Menciptakan hubungan yang baik dan menarik perhatian murid;
- (2) Menjelaskan dengan lebih jelas, sehingga orang yang sebelumnya belum memahami akan dapat memahami setelahnya;
- (3) Memikirkan pokok-pokok atau inti dari metode demonstrasi, supaya murid lebih memahaminya.

2.2.2.3 Langkah-Langkah Metode Demonstrasi

Langkah-langkah metode demonstrasi menurut Sumiati, dkk (dalam Aliansyah, 2012) antara lain: (1) Merumuskan tujuan yang jelas tentang kemampuan apa yang akan dicapai siswa; (2) Mempersiapkan semua peralatan yang dibutuhkan; (3) Memeriksa apakah semua peralatan itu dalam keadaan berfungsi atau tidak; (4) Menetapkan langkah-langkah pelaksanaan agar efisien. (5) Memperhitungkan/menetapkan alokasi waktu; (6) Mengatur tata ruang yang memungkinkan seluruh siswa dapat memperhatikan pelaksanaan demonstrasi; (7) Menetapkan kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan, seperti apakah perlu memberi penjelasan panjang lebar sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman luas.

2.2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

2.2.2.4.1 Kelebihan Metode Demonstrasi

Menurut Abimanyu (dalam Aliansyah, 2012) kelebihan metode demonstrasi adalah sebagai berikut: (a) Pelajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkrit sehingga tidak terjadi verbalisme; (b) Siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang didemonstrasikan itu; (c) Proses pembelajaran akan sangat menarik, sebab siswa tidak hanya mendengar tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi; (d) Siswa akan lebih aktif mengamatin dan tertarik untuk mencobanya sendiri.

Sedangkan menurut Hodson (dalam Moreira & Filomeno, 2017) menyatakan bahwa keuntungan dari metode demonstrasi yaitu, adanya kemungkinan untuk memotivasi siswa, memperkuat pembelajaran pengetahuan konseptual, kompetensi pembelajaran melalui metodologi ilmiah dan mengembangkan sikap ilmiah.

2.2.2.4.2 Kekurangan Metode Demonstrasi

Abimanyu (dalam Aliansyah, 2012) kelemahan metode demonstrasi antara lain: (a) Tidak semua guru dapat melakukan demonstrasi dengan baik; (b) Terbatasnya sumber belajar, alat pelajaran, media pembelajaran, situasi yang sering tidak mudah diatur dan terbatasnya waktu; (c) Demonstrasi memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan metode ceramah dan tanya jawab; (d) Metode demonstrasi memerlukan persiapan dan perancangan yang matang.

2.2.3 Ekstrakurikuler

2.2.3.1 Pengertian Ekstrakurikuler

Depdiknas (dalam Hastuti, 2008) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan program sekolah, berupa kegiatan siswa yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan siswa, optimasi pelajaran terkait, menyalurkan bakat dan minat, kemampuan dan keterampilan serta untuk lebih memantapkan kepribadian siswa. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, berupa kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler

SK Dirjen Dikdasmen Nomor 226/C/ Kep 1992 (dalam Hastuti, 2008) menyatakan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah yang dilakukan baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler yang diharapkan dapat membantu siswa untuk tumbuh mandiri dalam hal ini dapat mengarahkan serta menumbuhkan minat, bakat dan potensi para siswa yang pada akhirnya akan berprestasi dalam pendidikannya (Yayan Inriyani, Wahjoedi, 2017).

2.2.3.2 Tujuan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik agar mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal untuk mendukung pencapaian tujuan pendidikan. Kemudian Ishartiwi dalam Lestari (2016) berpendapat pengembangan potensi

peserta didik melalui pendidikan secara optimal merupakan langkah nyata layanan pendidikan. Ekstrakurikuler digunakan secara luas di sekolah sebagai upaya yang dapat memberi dampak positif bagi aktivitas siswa.

2.2.3.3 Fungsi dan Prinsip Ekstrakurikuler

Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler meliputi : Pengembangan, Sosial, Rekreatif, dan Persiapan karir. 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka. 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik. 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi pesertadidik yang menunjang proses perkembangan. 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.

Prinsip kegiatan ekstrakurikuler meliputi : Individual, Pilihan, Keterlibatan aktif, Menyenangkan, Etos kerja, dan Kemanfaatan sosial. 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, minat peserta didik masing-masing. 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik. 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh. 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler

dalam suasana yang disukai dan menggembirakan peserta didik. 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil. 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.

2.2.3.4 Manfaat Ekstrakurikuler

Manfaat ekstrakurikuler menurut Usman dan Setiawati (dalam Yayan Inriyani, Wahjoedi, 2017) dapat meningkatkan kemampuan siswa baik aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dan membina pribadi yang positif dan berprestasi serta dapat mengetahui, mengenal dan membedakan antara hubungan satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Menurut Sutisna dalam Lestari (2016) kegiatan ekstrakurikuler memberikan manfaat seperti menggunakan waktu luang seoptimal mungkin, memberikan rekreasi mental dan fisik secara sosial, memperoleh pengalaman dan bekerja sama dengan orang lain serta mengembangkan tanggung jawab. Dari pendapat di atas dapat diketahui betapa pentingnya kegiatan ekstrakurikuler untuk siswa karena melalui pengalaman-pengalaman tersebut akan berguna bagi masa yang akan datang.

2.2.3.5 Jenis Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud No. 81A Tahun 2013 (dalam Lestari, 2016) terdapat beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler meliputi : 1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya; 2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan

penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya; 3. Latihan olah-bakat latihan olah- minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa dan lainnya; 4. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis Al Qur'an, retreat. Bentuk kegiatan lainnya yaitu kegiatan ekstrakurikuler individu dan kelompok. Kegiatan individu bertujuan mengembangkan bakat peserta didik secara individu atau perorangan di sekolah dan masyarakat. Sementara kegiatan ekstrakurikuler secara berkelompok menampung kebutuhan bersama atau berkelompok.

2.2.4 Musik

Pada hakikatnya menurut Hermawan (2013) musik adalah pencampuran dari rangkaian bunyi, irama, harmonisasi nada, dinamika (keras -lembut), tempo (cepat-lambat) dan mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah dan terapi jiwa. Sedangkan menurut Reed dan Sidnell (dalam Raharjo, 2011) musik adalah suatu cabang seni berbentuk suara yang didalamnya terkandung unsur ritme, melodi, harmoni, serta timbre. Menurut Purwadi (dalam Hermawan, 2013) musik adalah pengungkapan isi hati manusia dalam bentuk bunyi yang teratur dengan melodi dan ritmis, serta mempunyai unsur harmoni atau keselarasan yang indah.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada–nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional Bahari (dalam Khoiriyah & Sinaga, 2017). Lain halnya dengan Anggun Yulistio

(2015) yang mengutip David Ewen (dalam Ali, 2002 : 4) bahwa musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang menggunakan unsur melodi, ritme dan harmoni sebagai alat ekspresi. Menurut Safrina (dalam Sukmawati, 2016) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam tempo atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu dan ekspresi.

Pengertian yang lain diungkapkan oleh Jamalus (dalam Prismanatan & Utomo, 2015) musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik, yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik, yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk/struktur lagu, dan ekspresi sebagai satu kesatuan. Lagu atau komposisi musik itu merupakan hasil karya seni jika diperdengarkan dengan menggunakan suara (nyanyian) atau dengan alat-alat musik. Menurut Jamalus (dalam Apriadi & Sinaga, 2012) pada dasarnya unsur-unsur musik dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu: (a) Unsur-unsur pokok musik yang meliputi irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu, dan (b) Unsur-unsur ekspresi yang meliputi tempo, dinamik dan warna nada. Unsur-unsur musik tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dan tidak dapat dipisahkan.

2.2.4.1 Unsur-Unsur Musik

2.2.4.1.1 Irama

Menurut Safrina dalam Susanto (2017) irama ialah urutan rangkaian gerak yang menjadi unsur dasar dalam musik, irama dalam musik terbentuk dari

sekelompok bunyi dan diam dengan bermacam-macam lama waktu atau panjang pendeknya, membentuk pola, bergerak menurut pulsa dalam ayunan birama, dalam irama terdapat beberapa unsur yang berkaitan seperti notasi birama, satuan, tanda birama, pola irama. Ibrahim (2016) menegaskan bahwa ritme (irama) merupakan dasar dari kehidupan karena semua hal yang terjadi di sekitar kita selalu berubah berdasarkan perubahan ritme. Dalam musik, ritme mengacu pada susunan panjang pendeknya not, kuat lemahnya ketukan yang disebut beat, susunan dari beat atau ketukan dalam suatu kelompok tetap yang disebut meter/birama, dan kecepatan ketukan yang disebut tempo.

2.2.4.1.2 Melodi

Menurut Soeharto (dalam Sukmawati, 2016) melodi adalah rangkaian dari beberapa nada atau sejumlah nada yang berbunyi atau dibunyikan secara berurutan. Melodi merupakan serangkaian nada dalam waktu. Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu (biasanya merupakan nada tertinggi dalam akor-akor tersebut) Nurhani dan Nurlelawati (dalam Susanto, 2017).

Ibrahim (2016) berpendapat melodi adalah rangkaian dari susunan tinggi rendah nada yang melengkapi aspek linear dalam musik. Melodi lebih mudah untuk dikenali daripada untuk didefinisikan. Seperti sebuah kalimat, maka melodi harus diatur agar memiliki arti.

2.2.4.1.3 Harmoni

Ibrahim (2016) berpendapat harmoni adalah suatu cara dalam mengkonstruksikan akor dan bagaimana akor-akor tersebut saling mengikuti satu

dengan yang lain. Akor merupakan kombinasi dari tiga atau lebih tone yang berbeda dan dimainkan bersamaan. Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada Jamalus (dalam Ibrahim, 2016).

Menurut Safrina (dalam Susanto, 2017) harmoni atau paduan nada adalah susunan gabungan nada atau lebih yang berbeda tinggi nadanya secara serentak. Dasar dari harmoni ini adalah trinada atau akor yaitu gabung dari tiga nada yang terbentuk dari salah satu pokok tangga nada. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa harmoni adalah paduan nada-nada yang apabila dibunyikan secara bersama-sama akan menghasilkan keselarasan bunyi.

2.2.4.1.4 Bentuk/Struktur Lagu

Menurut Safrina (dalam Susanto, 2017) bentuk adalah bagian-bagian yang terdapat dalam suatu komposisi musik atau lagu. Bentuk/struktur lagu ialah susunan hubungan antar unsur-unsur musik dalam suatu lagu sehingga menghasilkan suatu komposisi atau lagu yang bermakna Jamalus (dalam Susanto, 2017). Susilo (dalam Muttaqin, 2008) menyatakan bahwa bentuk adalah suatu kesatuan ide-ide musikal yang mencakup melodi, ritme, dan harmoni. Sedangkan menurut Muttaqin (2008) sendiri pengertian bentuk dalam studi musik dapat diartikan sebagai rancang bangun suatu bentuk komposisi musik.

Jadi bentuk musik adalah gagasan atau rancangan suatu komposisi musik yang dipersatukan menjadi satu kesatuan yang utuh sehingga menghasilkan musik yang hidup.

2.2.4.1.5 Tempo

Menurut Miller (dalam Wulandari, 2016) Tempo adalah suatu istilah dari Italia yang secara harfiah yang berarti waktu, dan didalam musik menunjukkan pada kecepatan musik. Tempo adalah kecepatan dalam memainkan lagu dan perubahan-perubahan dalam kecepatan lagu tersebut. Sedangkan menurut Wahyu Purnomo dan Fasih Subagyo (dalam Martini, 2017) Tempo adalah cepat lambatnya suatu lagu dinyanyikan . tempo lagu dapat dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu : Tanda tempo lambat, tanda tempo sedang, tanda tempo cepat. Sedangkan menurut Safriena (dalam Wulandari, 2016) tempo adalah kecepatan gerak ketukan dalam lagu ; lambat seperti ayunan bandulan yang panjang dari sebuah jam besar atau cepat seperti ayunan bandulan jam dinding.

2.2.4.1.6 Dinamika

Unsur musik yang keenam adalah Dinamika. Menurut Linggono (2008) dinamika adalah keras atau lembutnya suatu karya musik dimainkan, yang terdiri dari *forte* (keras), *piano* (lembut), *fortissimo* (sangat keras), *pianissimo* (sangat lembut), *mezzo forte* (agak keras), *mezzo piano* (agak lembut).

2.2.4.1.7 Timbre atau warna nada

Menurut Jamalus (dalam Martini, 2017) warna nada adalah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang *berbeda-beda* yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula. Schoenberg mengatakan (dalam Muttaqin, 2008) bahwa kejelasan (*lucidity*) adalah tuannya dari warna musik. Timbre memfokuskan impresi musikal kita karena ia menyampaikan karakter khusus dan mutlaknyanya kepada gambaran

tonal. Pada saat suatu composer memilih warna ia menciptakan dunia bunyi tertentu yang menghidupkan suatu karya musik.

Yang jelas warna dalam musik adalah bagian dan paket dari ide yang tidak terpisahkandarinya, sebagaimana halnya ritme dan harmoni timbr lebih dari sekedar aksesoris yang kaya yang ditambahkan ke dalam suatu karya, timbre ialah salah satu yang memperhalus kekuatan-kekuatan dalam musik.

2.2.4.1.8 Ekspresi

Menurut Safrina (dalam Susanto, 2017) ekspresi adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup semua nuansa tempo, dinamik, dan warna nada/suara dari unsur- unsur pokok musik, dalam pengelompokan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Sukmawati (2016) berpendapat bahwa ekspresi musikal adalah ungkapan gagasan dan perasaan seseorang yang ditunjukkan melalui sikap seluruh pribadi seorang pemain musik yang terlihat dari sikap badan, sikap tangan, serta ekspresi wajah seseorang dalam sebuah penyajian musik yang melengkapi penampilan secara visual apa yang mereka sampaikan dalam formasi nada-nada.

2.2.5 Rebana

2.2.5.1 Pengertian Rebana

Menurut bahasa Arab Musik Rebana atau Musik Sholawatan berasal dari kata *asholawat* yang merupakan bentuk jamak dari kata *asholat* berarti do'a atau sembahyang Yunus (dalam Sinaga, 2001). Sholawat adalah ungkapan yang penuh dengan nuansa- nuansa sastra yang berisi puji-pujian terhadap nabi muhammad

saw. Isi dari sholawatan ini menceritakan sejarah ringkas kehidupan nabi muhammad saw yang disertai dengan puji- pujian tentang kebaikannya. Sedangkan menurut Ashari (2012) sebuah karya sastra berbentuk prosa yang berisi tentang sejarah kehidupan Rasulullah saw merupakan sebuah produk sastra Arab yang disebut teks Al-Barzanji. Penamaan Al-Barzanji dalam judul karya tersebut adalah dibangsakan kepada nama penulisnya yaitu Ja'far Al-Barzanji Ibn Hasan Ibn 'Abdul Karim Ibn Muhammad Ibn Abdul Rasul, kemudian diambil dari nama tempat asal keturunannya yaitu daerah Barzanj sebuah desa di wilayah Syahrazur. Isi teks Al-Barzanji dilukiskan dengan kata-kata yang begitu indah, bernuansa pujian-pujian pada nabi Muhammad saw, dan dalam sastra Arab jenis karya semacam ini disebutkan dengan istilah Madah Nabawi.

Madah Nabawi adalah jenis karya sastra Arab yang bertemakan keagamaan dalam bentuk prosa atau puisi yang berisi pujian-pujian kepada Nabi Muhammad saw. Dalam istilah ini, Oemar Amin Husin (dalam Ashari, 2012) mengatakan bahwa karya sastra yang pembicaraannya difokuskan pada Nabi Muhammad saw disebut sastra keagamaan. Perkembangan teks Al-Barzanji di Indonesia, kehadirannya sangat terkait erat dengan pelaksanaan upacara-upacara keagamaan yang berlaku bagi masyarakat muslim setempat. Secara umum, biasanya teks Al-Barzanji dibaca dan dinyanyikan pada berbagai kesempatan, tidak hanya pada peringatan maulid Nabi Muhammad saw saja, namun pada saat-saat khusus yang berhubungan dengan siklus hidup manusia, seperti kelahiran anak pun juga dibacakan teks Al-Barzanji.

Rebana adalah alat musik perkusi yang tergolong pada kelompok *membranophone* atau alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membrane atau kulit binatang seperti sapi dan lain-lain disebut dengan *rebab*, *redap*, *kompangan* atau *gendangan rebana*. Bentuk dan ukurannya bermacam-macam, bingkai terbuat dari kayu berbentuk lingkaran dengan diameter 25 s/d 30 cm satu sisi ditutup dengan kuliti kambing yang sudah disamak dan dipakukan pada pinggir bingkai-nya. Ada rebana yang bingkainya diberi kepingan-kepingan logam sehingga bila dimainkan akan berbunyi gemerincing dan disekitar Pantura pulau Jawa biasa disebut juga dengan *genjring* yang jumlah-nya antara tiga sampai empat, maupun rebana yang mirip dengan ketipung atau kendang pada permainan musik dangdut akan tetapi hanya terdiri dari satu pasang dan biasa disebut dengan *kem-pling* yang berjumlah tiga sampai empat buah Supadi (dalam Sinaga, 2001).

Makna rebana lebih dijabarkan oleh ensiklopedi musik (dalam Maemonah, 2015) yaitu suatu bentuk puisi arab yang telah ada sebelum islam, tetapi kemudian menjadi islam, artinya media ini dipergunakan baik sebagai cara untuk memberi wujud pemahaman iman secara islam ataupun secara langsung sebagai alat dakwah syiar islam.

2.2.5.2 Bentuk-Bentuk Rebana

Musik rebana atau musik terbang diperkirakan berasal dari bentuk-bentuk musik yang bercirikan Islam yang ada sebelumnya. Bentuk-bentuk musik tersebut adalah (1) Salawatan yaitu bentuk puji-pujian yang mengagungkan kebesaran Nabi Muhammad SAW., (2) Barzanji yaitu jenis musik vocal yang bercirikan

Islam, (3) Kentrung yaitu musik bercirikan Islam yang diperkirakan paling awal kedatangannya di pulau Jawa, musik ini berkembang di daerah Blora, Pati Jepara dan Purwodadi, (4) Zapin pesisiran yaitu kesenian tarian yang diiringi dengan terbang, kesenian ini berkembang di Demak dan Semarang, (5) Kuntulan yaitu tarian yang diiringi oleh musik terbang, dan berkembang di daerah Kendal, pemalang sampai Tegal, (6) Simtuduror yaitu kesenian musik salawatan dengan membaca kitab maulid yang bernama simtuduror dengan diiringi musik terbang, dan musik ini berkembang di daerah Pekalongan, Kendal dan Semarang, (7) Gambus yaitu musik yang bercirikan Islam yang mendapat pengaruh dari Arab dengan alat musik gambus, dan berkembang di daerah pantura pulau Jawa (Sinaga, 2006)

2.2.5.3 Macam-Macam Alat Musik Rebana

Menurut Herfanda (2014) rebana merupakan alat musik ritmis, berasal dari Timur Tengah, terbuat dari kayu, memiliki membrane dari kulit hewan. Ciri khas lain pada alat musik rebana yaitu suara “kemricik” yang terbuat dari logam. Pada umumnya rebana dimainkan dengan cara dipukul dengan telapak tangan, seiring dengan suara yang dihasilkan dari tepukan maka suara membran dan logam terdengar menjadi satu. Namun dalam perkembangannya meskipun musik rebana pada asalnya merupakan musik tradisional akan tetapi setelah dikombinasikan dengan peralatan modern seperti gitar, keyboard, seruling dan alat modern yang lain maka istilahnya menjadi musik rebana modern.

2.2.5.3.1 Rebana (Terbang)

Terbang adalah gendang berbentuk bundar dan pipih. Bingkai berbentuk lingkaran terbuat dari kayu yang dibubut, dengan salah satu sisi untuk ditepuk berlapis kulit kambing. Cara memainkan alat musik terbang ini juga sama dengan alat musik rebana yang lainnya yaitu dipukul dengan tangan kanan dan tangan kiri memegang badan terbang.



Gambar 2.7 Terbang
(Muflihah Muhli, 2012)

2.2.5.3.2 Kempling

Kempling merupakan alat musik yang termasuk dalam golongan alat musik terbang. Alat musik ini termasuk dalam jenis musik pukul yang berbentuk lingkaran, terbuat dari kayu yang salah satu sisinya ditutup dengan kulit binatang yang telah dikeringkan, sehingga menghasilkan bunyi. Kempling memiliki ukuran berdiameter 25-30 cm, dan suara kempling terdengar paling tinggi dan ritmik (jarak pukulannya) cepat. Cara memainkannya dengan dipukul menggunakan tangan kanan dan tangan kiri untuk memegang badan kempling.



Gambar 2.8 Kempling
(Misbah, 2019)

2.2.5.3.3 Tamborin

Tamborin merupakan alat musik perkusi yang dimainkan dengan cara ditabuh dan digoyangkan. Tamborin menghasilkan suara gemerincing yang dipadukan dengan suara tabuhan dari bagian membrannya. Terbuat dari bingkai bundar yang dilengkapi dengan membran pelapis dari kulit sapi atau plastik. Tamborin memiliki beberapa simbal atau kerincing logam kecil di sekeliling bingkainya yang akan mengeluarkan bunyi bergemerincing bila alat musik ini digoyangkan. Cara memainkannya yaitu dengan dipegang dengan cara dipegang secara vertikal dan digoyang dengan salah satu tangan disertai tabuhan pada membran kulit dengan menggunakan tangan yang lainnya.



Gambar 2.9 Tamborin
(Thomann, 2019)

2.2.5.3.4 Bass Rebana

Bass rebana berupa medan tabung dengan dua lubang yang salah satunya ditutup dengan komponen mika ataupun kulit binatang, hampir seperti *bedug* tetapi berukuran agak kecil dan memiliki stand sehingga mudah diletakkan. Cara memukulnya pun menggunakan alat pukul dimana pemain bass dalam keadaan duduk.



Gambar 2.10 Bass Rebana
(Rofiuddin, 2018)

2.2.5.3.5 Kecrek

Kecrek merupakan alat musik tradisional yang terbuat dari kayu atau logam. Seiring berkembangnya zaman, kecrek dimodifikasi bahkan bentuknya menjadi lebih besar, dicat warna – warni dan diberi lebih banyak logam yang bisa menghasilkan suara nyaring. Cara memainkannya yaitu, kecrek dipegang menggunakan tangan sebelah kiri, kemudian dipukul menggunakan tangan sebelah kanan



Gambar 2.11 Kecrek
(Thegorbalsla, 2019)

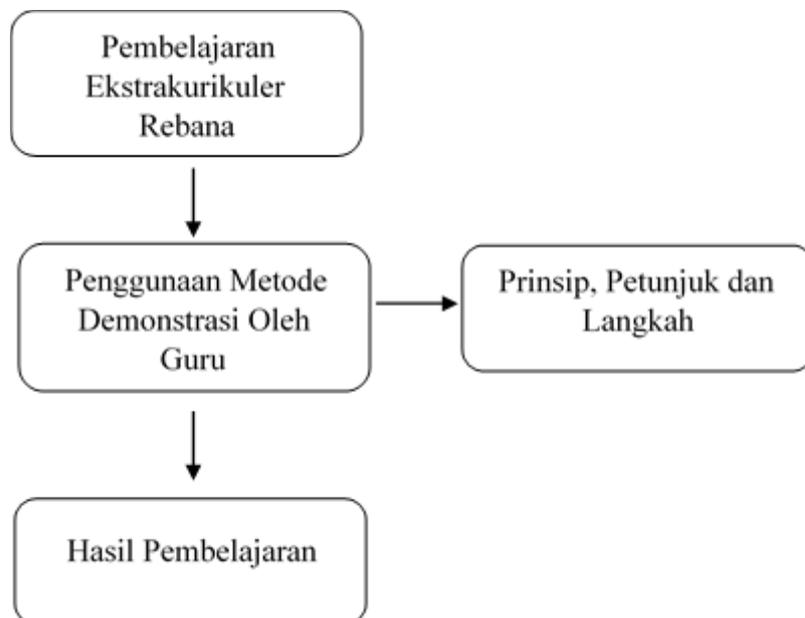
2.2.5.4 Fungsi Rebana

Selain sebagai media hiburan, rebana juga mempunyai fungsi utama untuk mentransfer norma budaya dan agama terhadap masyarakat melalui syair-syair yang dikumandangkan yang berisi norma-norma keagamaan sebagai misi (dakwah) ajakan amar ma'ruf nahi munkar. Disamping itu, meningkatkan kecintaan kepada Allah SWT dan RasulNya agar selalu menjauhi larangan-laranganNya dan melaksanakan perintah-perintahNya. Di era modern seperti sekarang ini, kesenian musik rebana menjadi media yang sangat tepat untuk memberikan peranan sebagai salah satu seni dakwah dalam rangka pembentukan karakter bangsa yang berbudi luhur (Arifin, 2015).

2.3 Kerangka Berfikir

Berikut adalah kerangka berfikir dari judul penelitian “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang”.

Grafik:



Gambar 2.12 Alur Kerangka Berfikir
(Oleh Wahyu Dwi Kurniasari, 2019)

Pembelajaran musik sangatlah beragam salah satunya pada pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Pembelajaran ekstrakurikuler rebana dapat diajarkan guru pengajar dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajarannya. Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang paling tepat untuk melatih dan meningkatkan keterampilan siswa, meningkatkan keterampilan motorik siswa, meningkatkan kerja sama antara siswa dan pemahaman siswa. Metode demonstrasi dikaji menggunakan prinsip, petunjuk dan langkah-langkahnya, sehingga mendapatkan hasil pembelajaran ekstrakurikuler rebana oleh peserta didik dengan menggunakan metode demonstrasi sebagai metode pembelajarannya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Hal ini mempunyai arti bahwa permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan atau status fenomena Rahman (dalam Maemonah, 2015). Penelitian ini bersifat deskriptif karena bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana.

Oleh sebab itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Metode penelitian ini hanya mengungkapkan fakta dari kejadian, keadaan, fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung yang disuguhkan dengan apa yang sebenarnya terjadi.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Plalangan 04 yang berlokasi di Jl. Mr. Wuryanto, Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Jawa Tengah.

3.3 Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini yaitu sebagai objek dan subjek penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar ekstrakurikuler rebana yaitu bapak Zainal. Peneliti melihat dari metode pembelajaran yang diterapkan guru pengajar jika dikaji dari prinsip, petunjuk dan langkah-langkah pada saat guru menerapkan metode demonstrasi. Objek penelitian ini yaitu bagaimana metode demonstrasi

dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang jika ditinjau dari prinsip, petunjuk dan langkah dari metode pembelajaran tersebut.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Sebelum melakukan penelitian, peneliti meminta izin kepada guru pengajar terlebih dahulu bahwa peneliti melakukan penelitian di tempat tersebut. Kemudian peneliti mulai mencari informasi dan mengamati kondisi dari proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang dengan tujuan mengetahui proses pembelajaran yang berlangsung antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibagi menjadi:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan Sudaryono, Margono, dan Rahayu (dalam Sadewa, 2015). Agar observasi yang dilakukan oleh peneliti memperoleh hasil yang maksimal, maka perlu dilengkapi format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Dalam pelaksanaan observasi, peneliti bukan hanya sekedar mencatat, tetapi juga harus mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Seorang peneliti harus melatih dirinya untuk melakukan pengamatan. Banyak yang dapat kita amati di dunia sekitar kita dimanapun kita berada. Hasil pengamatan dari masing-masing individu akan berbeda, disinilah diperlukan sikap kepekaan calon peneliti tentang realitas diamati. Boleh jadi menurut orang lain

realitas yang kita amati, tidak memiliki nilai dalam kegiatan penelitian, akan tetapi menurut kita hal tersebut adalah masalah yang perlu diteliti.

Pengumpulan data melalui metode observasi dilakukan di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang, jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, artinya peneliti tidak langsung terlibat pada situasi yang sedang diamati, dengan kata lain peneliti tidak berinteraksi atau mempengaruhi obyek yang diamati. Peneliti tidak ikut aktif dalam kegiatan pertunjukan, melainkan peneliti hanya mengadakan pengamatan secara langsung pada saat proses latihan dan saat pertunjukan sedang berlangsung, dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang tepat mengenai obyek penelitian.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah satu-satunya teknik yang dapat digunakan untuk memperoleh keterangan tentang kejadian T.O.Ihromi (dalam Maemonah, 2015). Sedangkan menurut Mulyana (dalam Maemonah, 2015) wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara terstruktur. Peneliti menggunakan instrumen wawancara atau yang disebut dengan pedoman wawancara. Sebelum melakukan kegiatan wawancara, peneliti terlebih dahulu menyiapkan instrumen wawancara atau yang disebut dengan pedoman wawancara. Untuk memperoleh data yang jelas tentang pembelajaran ekstrakurikuler rebana, maka peneliti memilih informan yang dipandang mampu memberikan data yang

akurat. Adapun informan yang diwawancarai meliputi kepala sekolah, guru SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang dan siswa.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya - karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, serta kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar yaitu foto, gambar hidup, dan sketsa. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya seni dapat berupa gambar, patung, film. Namun Perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi, Sugiyono (dalam Sadewa, 2015). Sedangkan menurut Sudaryono, Margono, dan Rahayu dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, dan data lainnya yang relevan dengan penelitian.

Peneliti menggunakan metode dokumentasi dengan tujuan mengumpulkan data yang berguna untuk memperkuat data yang diperoleh dari wawancara. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan dokumen berupa foto-foto, video, film pada proses pembelajaran.

3.5 Teknik Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data di perlukan untuk menetapkan keabsahan data. Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Menurut Moeleong (dalam Maemonah, 2015) mengemukakan 4 kriteria keabsahan data kualitatif yaitu (1) derajat kepercayaan (reability), (2) keteralihan

(transferability), (3) kebergantungan (dependability), dan (4) kepastian (confirmability).

Selain kriteria tersebut, dalam teknik keabsahan data juga dilakukan proses triangulasi. Menurut Hermawan (2013) ada tiga macam triangulasi yaitu, triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi data. Triangulasi sumber adalah keabsahan data dengan mengacu pada sumber dengan pengecekan derajat kepercayaan data yang diperoleh berdasarkan fakta dilapangan/obyek penelitian. Triangulasi metode adalah keabsahan data dengan mengacu pada metode dengan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan peneliti karena sumber informan tidak hanya satu orang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, jadi tidak terfokus pada satu metode saja. Triangulasi data adalah keabsahan data dengan mengacu pada data, dengan menambah atau memperkaya data sampai dirasa cukup.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi pada teknik keabsahan data dengan penelitian yang berjudul Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang.

Langkah pertama yang dilakukan peneliti dalam melakukan teknik pemeriksaan data yaitu dengan cara melakukan perbandingan antara hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dari sumber yang sama yaitu:

1. Peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan peserta didik,

2. Peneliti melakukan wawancara dengan guru pengajar ekstrakurikuler rebana,
3. Peneliti mengambil dokumentasi foto dan video dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana berlangsung.

Langkah kedua, peneliti melakukan triangulasi sumber pengumpulan data dengan guru pengajar dan peserta didik melalui wawancara mendalam.

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sumaryanto (dalam Maemonah, 2015) teknik analisis data adalah cara menganalisis data yang diperoleh dari penelitian untuk mengambil kesimpulan hasil penelitian. Proses analisis data dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yang diperoleh dari penelitian di lapangan, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya. Untuk menganalisis data ada tiga tahapan yang harus dilalui yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

3.6.1 Reduksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian dipilih mana yang akan digunakan dan mana yang akan dibuang karena tidak relevan. Karena reduksi data adalah bentuk analisis untuk menajamkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu yang pada akhirnya dapat ditarik simpulan. Seluruh data yang tersedia sebagai sumber yang meliputi wawancara, pengamatan yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, bagan, gambar dan foto.

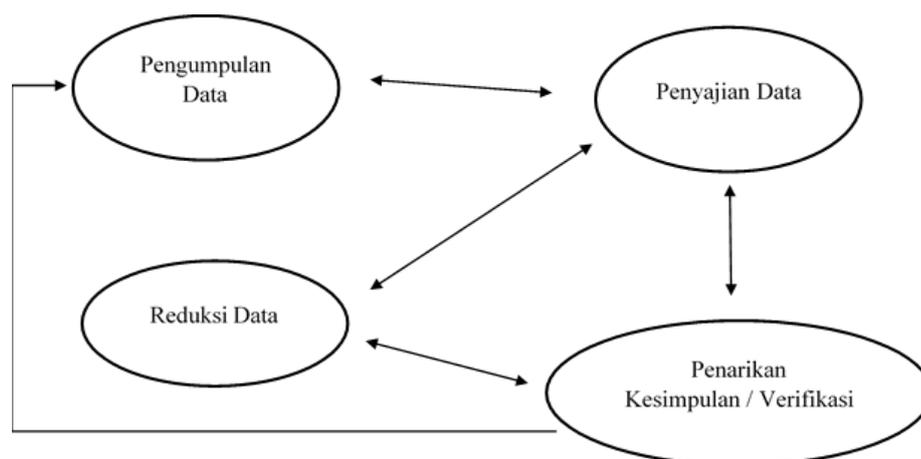
3.6.2 Tahap Penyajian Data

Setelah data direduksi kemudian disajikan ke dalam bentuk naratif yang berupa penyederhanaan dari informasi yang banyak.

3.6.3 Tahap Verifikasi Data

Langkah terakhir dalam analisis data adalah membuat verifikasi dari sajian data yang berupa tinjauan-tinjauan terhadap catatan yang ada di lapangan sebelum diadakan penarikan simpulan.

Miles and Huberman (dalam Sadewa, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data itu sendiri terdiri dari reduksi data (*data reduction*), pengumpulan data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Berikut ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Analisis data model interaktif Miles dan Huberman (dalam, Sadewa, 2015)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada bab ini peneliti akan memberikan gambaran mengenai objek penelitian. Peneliti menjelaskan tentang gambaran umum pada lokasi penelitian yang terdiri dari letak dan kondisi geografis, sejarah singkat, visi dan misi, serta fasilitas, sarana dan prasarana, visi dan misi kegiatan ekstrakurikuler, tujuan ekstrakurikuler, dan jenis ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang.

4.1.1 Letak dan Keadaan Geografis Kota Semarang

Luas dan batas wilayah, Kota Semarang dengan luas wilayah 373,70 Km². Secara administratif Kota Semarang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Dari 16 Kecamatan yang ada, terdapat 2 Kecamatan yang mempunyai wilayah terluas yaitu Kecamatan Mijen, dengan luas wilayah 57,55 Km² dan Kecamatan Gunungpati, dengan luas wilayah 54,11 Km². Kedua Kecamatan tersebut terletak di bagian selatan yang merupakan wilayah perbukitan yang sebagian besar wilayahnya masih memiliki potensi pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan yang mempunyai luas terkecil adalah Kecamatan Semarang Selatan, dengan luas wilayah 5,93 Km² diikuti oleh Kecamatan Semarang Tengah, dengan luas wilayah 6,14 Km².

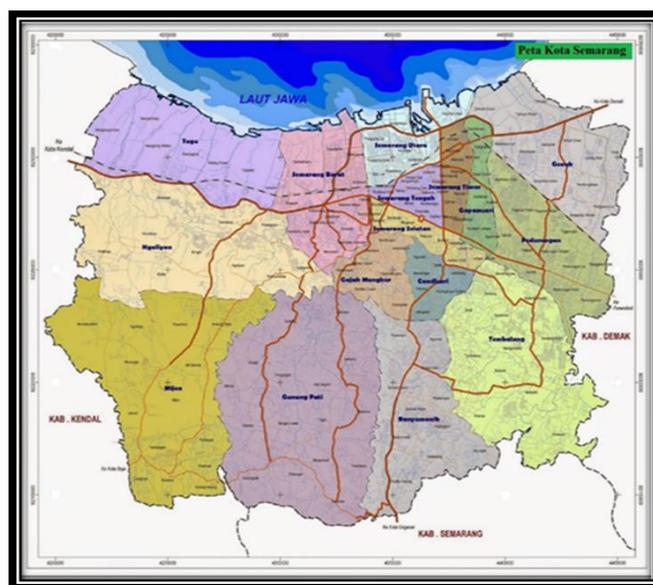
Batas wilayah administratif Kota Semarang sebelah Barat adalah Kabupaten Kendal, sebelah Timur dengan Kabupaten Demak, sebelah selatan dengan

Kabupaten Semarang dan sebelah utara dibatasi oleh Laut Jawa dengan panjang garis pantai mencapai 13,6 kilometer.

Letak dan kondisi geografis, Kota Semarang memiliki posisi astronomi di antara garis 60 50' – 70 10' Lintang Selatan dan garis 1090 35' – 1100 50' Bujur Timur. Kota Semarang memiliki posisi geostrategis karena berada pada jalur lalu lintas ekonomi pulau Jawa, dan merupakan koridor pembangunan Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yakni koridor pantai Utara; koridor Selatan ke arah kota-kota dinamis seperti Kabupaten Magelang, Surakarta yang dikenal dengan koridor Merapi-Merbabu, koridor Timur ke arah Kabupaten Demak/Grobogan; dan Barat menuju Kabupaten Kendal. Dalam perkembangan dan pertumbuhan Jawa Tengah, Semarang sangat berperan terutama dengan adanya pelabuhan, jaringan transport darat (jalur kereta api dan jalan) serta transport udara yang merupakan potensi bagi simpul transportasi Regional Jawa Tengah dan Kota Transit Regional Jawa Tengah. Posisi lain yang tak kalah pentingnya adalah kekuatan hubungan dengan luar Jawa, secara langsung sebagai pusat wilayah nasional bagian tengah. Seiring dengan perkembangan Kota, Kota Semarang berkembang menjadi kota yang memfokuskan pada perdagangan dan jasa. Berdasarkan lokasinya, kawasan perdagangan dan jasa di Kota Semarang terletak menyebar dan pada umumnya berada di sepanjang jalan-jalan utama. Kawasan perdagangan modern, terutama terdapat di Kawasan Simpanglima yang merupakan urat nadi perekonomian Kota Semarang. Di kawasan tersebut terdapat setidaknya tiga pusat perbelanjaan, yaitu Matahari, Living Plaza (ex-Ramayana) dan Mall Ciputra, serta PKL-PKL yang berada di sepanjang trotoar. Selain itu,

kawasan perdagangan jasa juga terdapat di sepanjang Jl Pandanaran dengan adanya kawasan pusat oleh-oleh khas Semarang dan pertokoan lainnya serta di sepanjang Jl Gajahmada. Kawasan perdagangan jasa juga dapat dijumpai di Jl Pemuda dengan adanya DP mall, Paragon City dan Sri Ratu serta kawasan perkantoran.

Kawasan perdagangan terdapat di sepanjang Jl MT Haryono dengan adanya Java Supermall, Sri Ratu, ruko dan pertokoan. Adapun kawasan jasa dan perkantoran juga dapat dijumpai di sepanjang Jl Pahlawan dengan adanya kantor-kantor dan bank-bank. Belum lagi adanya pasar-pasar tradisional seperti Pasar Johar di kawasan Kota Lama juga semakin menambah aktivitas perdagangan di Kota Semarang. Di kawasan Simpanglima tidak hanya di pusatkan dengan pertokoan atau perdagangan saja, tetapi juga di sepanjang Jl Pandanaran terdapat bangunan Masjid yang menjadi tempat sarana untuk beribadah yaitu Masjid Raya Baiturrahman.



Gambar 4.1 Peta Kota Semarang

(Sumber : <https://www.peta-hd.com/2019/01/peta-kota-semarang.htm>)

4.1.2 Letak dan Keadaan Geografis Kecamatan Gunungpati

Kecamatan Gunungpati merupakan kecamatan yang berada di bagian selatan Kota Semarang. Luas wilayah keseluruhan sebesar 5.399,085 Ha terbagi atas 16 kelurahan, 93 RW dan 472 RT dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.7 Jumlah RT/RW Per Kelurahan Se-Kecamatan Gunungpati

NO	KELURAHAN	JUMLAH	
		RW	RT
1.	Pakintelan	6	26
2.	Mangunsari	5	26
3.	Plalangan	6	19
4.	Gunungpati	10	44
5.	Nongkosawit	5	25
6.	Pongangan	5	28
7.	Ngijo	3	20
8.	Patemon	7	21
9.	Sekaran	7	30
10.	Sukorejo	12	78
11.	Sadeng	7	47
12.	Cepoko	3	17
13.	Sumurrejo	6	30
14.	Jatirejo	3	11
15.	Kalisegoro	4	24
16.	Kandri	4	26

Kecamatan Gunungpati terletak di dekat Gunung Ungaran Kabupaten Semarang di ketinggian 259 meter dengan curah hujan rata-rata 1,853 mm/bulan sehingga udaranya relatif sejuk karena tanahnya berada pada posisi yang tinggi. Topografi permukaan tanahnya bergelombang dan terdapat tanah curam/jurang

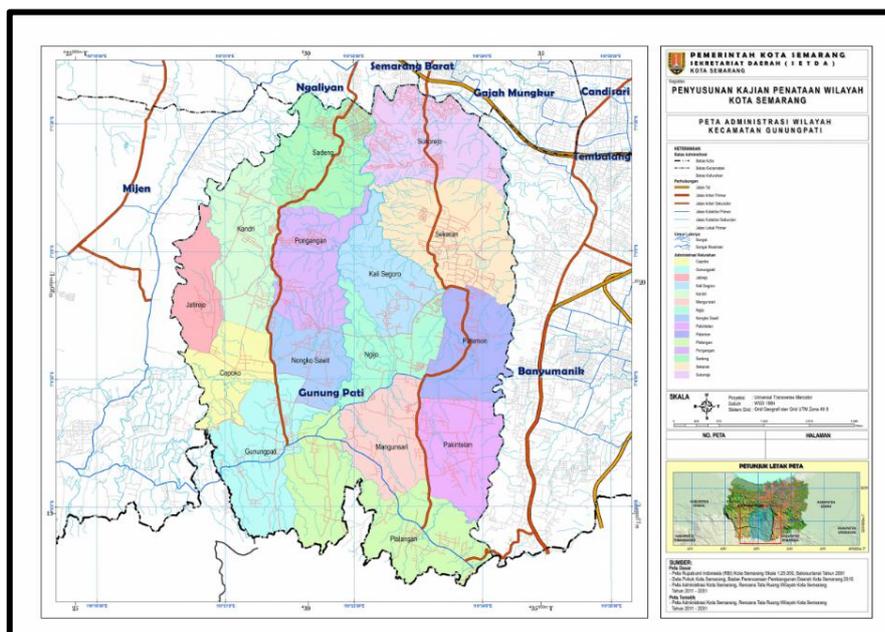
pada beberapa lokasi. Sebagian besar tanahnya berwarna merah menandakan kesuburan sehingga sangat cocok untuk pertumbuhan berbagai macam tanaman dan buah-buahan. Kecamatan yang sebagian besar wilayahnya berfungsi sebagai lahan konservasi ini memiliki batas-batas :

Sebelah utara : Kecamatan Gajahmungkur dan Kecamatan Ngaliyan

Sebelah selatan : Kabupaten Semarang

Sebelah timur : Kabupaten Semarang dan Kecamatan Banyumanik

Sebelah barat : Kecamatan Mijen dan Kabupaten Kendal



Gambar 4.2 Peta Gunungpati

(Sumber: <http://kecgunungpati.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>)

4.1.3 Letak dan Keadaan Geografis SDN Plalangan 04 Gunungpati

SDN Plalangan 04 merupakan sekolah dasar yang terletak di jalan Mr. Wuryanto, Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan profil data sekolah, diketahui bahwa SDN Plalangan 04

telah didirikan sejak tahun 1963 dengan nomor statistik sekolah 20329257 dan terakreditasi A . Berdiri di atas tanah seluas 900 m² dan status kepemilikan milik pemerintah daerah karena merupakan sekolah negeri. Letaknya sangat strategis karena berada dipinggir jalan raya Gunungpati-Ungaran. Letak SDN Plalangan 04 menghadap ke arah selatan yang berada diantara rumah warga, sedangkan di sebelah barat terdapat Puskesmas Gunungpati dan sebelah utara yaitu perumahan penduduk. SDN Plalangan 04 memiliki 9 jenis prasarana, yang meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kamar mandi/WC, ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang sirkulasi dan tempat bermain. Memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar dan dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.



Gambar 4.3 Lingkungan Sekolah SDN Plalangan 04
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

4.1.4 Data Guru dan Siswa SDN Plalangan 04 Gunungpati

Berdasarkan data dokumen sekolah, guru SDN Plalangan 04 Gunungpati memiliki jumlah guru sebanyak 9. Berikut daftar guru berdasarkan data pembagian guru mengajar di SDN Plalangan 04 Gunungpati.

Tabel 4.8 Data Guru SDN Plalangan 04

NO	NAMA GURU	MAPEL	JUMLAH JAM	TUGAS TAMBAHAN
1.	ISROM ISMAIL, S.Pd. M.Pd			Kepala Sekolah
2.	JUYANTINI, S.Pd	Guru Kelas 1	24	
3.	ROCHMAD, S.Pd	Guru Kelas 6	24	
4.	SRI SIKHATUN, S.Pd	Guru Kelas 3	24	
5.	SITI FADRIYAH, S.Pd	Guru Kelas 4	24	
6.	Drs. ABID ZAKARIA	Guru Penjas 1 - 6	24	
7.	UMRINAH, S.Pd.I	Guru PAI 1 - 6	25	
8.	MEMIK NOR F., S.S., S.Pd	Guru Kelas 2	24	
9.	SLAMET RIYADI BUDIONO, S.Pd	Guru Kelas 5	24	

Tabel 4.9 Data Siswa SDN Plalangan 04

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	KELAS 1	15	13	28
2.	KELAS 2	19	19	38
3.	KELAS 3	18	18	36
4.	KELAS 4	18	19	37
5.	KELAS 5	17	20	37
6.	KELAS 6	23	12	35

4.1.5 Visi Misi dan Tujuan SDN Plalangan 04 Gunungpati

Setiap sekolah harus memiliki visi, misi, dan tujuan agar dalam proses dalam pembelajaran jelas bagaimana cara berlangsungnya, arah dan tujuan dari proses pendidikan, begitu pula dengan SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang.

4.1.5.1 Visi

Cerdas dalam berfikir, terampil dalam berkarya, mulia dalam bertingkah laku berdasarkan Iman dan taqwa.

4.1.5.2 Misi

1. Ikut berpartisipasi dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.
2. Membekali peserta didik baik iman, ilmu dan ketrampilan agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup di masyarakat.
3. Menyiapkan tunas-tunas bangsa yang berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti luhur.

4.1.5.3 Tujuan

1. Meningkatkan kepercayaan peserta didik kepada Tuhan YME,
2. Meningkatkan ketaqwaan peserta didik dalam menjalankan perintah Tuhan YME,
3. Meningkatkan peserta didik memiliki ahlaq mulia,
4. Meningkatkan peserta didik pandai dalam ilmu pengetahuan,
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang olah raga, ketrampilan, seni tari jawa, seni suara (vokal),
6. Meningkatkan peserta didik dalam pengetahuan IT,

7. Meningkatkan pengetahuan peserta didik memanfaatkan berperilaku tertib,
8. Meningkatkan peserta didik dalam mematuhi tata tertib di sekolah,

4.1.6 Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 Gunungpati

Berdasarkan data dokumen sekolah, terdapat kegiatan ekstrakurikuler di setiap harinya yang dilakukan setelah kegiatan belajar mengajar berlangsung, kecuali ekstrakurikuler pada hari sabtu yaitu ekstrakurikuler wajib pramuka yang dilakukan pada jam pertama sekolah. SDN Plalangan 04 memiliki 6 kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya sebagai berikut.

Tabel 4.10 Ekstrakurikuler SDN Plalangan 04

NO	Hari	Kegiatan Ekstrakurikuler
1.	Senin	Drumband
2.	Selasa	BTA
3.	Rabu	Rebana
4.	Kamis	Bahasa Inggris
6.	Sabtu	Pramuka dan Taekwondo

4.1.7 Prestasi Sekolah di bidang akademik dan non akademik

SDN Plalangan 04 Gunungpati merupakan Sekolah Dasar yang jumlah peminatnya besar. Terlebih lagi SDN Plalangan 04 selalu meraih prestasi setiap tahunnya dan berakreditasi A. Hal ini terbukti siswa yang berprestasi mengikuti lomba-lomba porseni akademis, olahraga, dan kesenian. SDN Plalangan 04 Gunungpati dapat membawa siswa dalam berbagai prestasi akademik maupun non akademik, tetapi tidak hanya sarana dan prasarana yang mendukung melainkan juga peran guru-guru yang selalu membantu siswa dalam mata pelajaran dalam

berkesenian dan olah raga, banyak siswa yang meraih prestasi, piagam dan piala-piala yang membanggakan nama SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang.

Tabel 4.11 Data Prestasi

NO	Prestasi	Tingkat	Tahun
1.	Juara 1 Taekwondo	Nasional	2019
2.	Juara 1 Kompetisi Kids Drumband	Kota	2019
3	Juara 1 MAPSI Adzan	Kecamatan	2019
4.	Juara 1 MAPSI Kaligrafi	Kecamatan	2019
5.	Juara 1 MAPSI Menulis Khot	Kecamatan	2019
6.	Juara 1 Menyanyi Tunggal	Kecamatan	2019
7.	Juara 1 Moco pat	Kecamatan	2019
8.	Juara 2 TIK	Kecamatan	2019
9.	Juara 2 MAPSI Rebana	Kecamatan	2019
10.	Juara 2 MAPSI Cerita Islami	Kecamatan	2019

Inilah Prestasi yang telah diraih oleh siswa SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang, dari tingkat kecamatan, kota hingga tingkat nasional. Prestasi ini yang menjadi kebanggaan SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang.

4.2 Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04

SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang mempunyai pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler rebana yang diadakan di dalam ruang lingkup sekolah mereka. Program ini dilakukan untuk membentuk watak dan kepribadian peserta didik yang bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam mengekspresikan bakat dan minat mereka. Kegiatan ekstrakurikuler rebana

dilatih oleh Bapak Zainal, beliau adalah pelatih rebana sekaligus guru agama disekolah lain. Pembelajaran ekstrakurikuler rebana dilaksanakan pada hari Rabu pukul 13.00 WIB di halaman depan perpustakaan. Durasi pembelajaran ekstrakurikuler rebana yaitu selama 90 menit. Berikut adalah contoh pembelajaran ekstrakurikuler rebana yang berlangsung secara bersama-sama di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang.



Gambar 4.4 Kegiatan Ekstrakurikuler Rebana
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang dibagi menjadi beberapa kegiatan pembelajaran. Dalam Utomo (2014) kegiatan pembelajaran dalam musik dibagi menjadi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembuka merupakan ketrampilan guru dalam membuka atau mengawali pembelajaran, kegiatan inti merupakan kegiatan dimana guru menyampaikan dan menjelaskan mengenai materi pembelajaran, sedangkan kegiatan penutup merupakan ketrampilan guru dalam penutup atau mengakhiri pembelajaran. Berikut adalah penjabaran khusus

mengenai kegiatan pembelajaran di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang oleh pelatih rebana:

4.2.1 Kegiatan Pembukaan

Guru menarik perhatian peserta didik dengan cara menanyakan kabar peserta didik. Kemudian, guru sedikit mengulas tentang materi dipertemuan sebelumnya, hal tersebut dilakukan guru untuk melihat sampai mana pemahaman dan kejelasan peserta didik dipertemuan sebelumnya, jika peserta didik dirasa guru sudah faham dan jelas maka guru akan melanjutkan kelangkah selanjutnya.

4.2.2 Kegiatan Inti

Setelah kegiatan pembukaan, guru akan masuk dalam kegiatan inti. Guru menerangkan atau menjelaskan mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari. Setelah menerangkan atau menjelaskan, guru mendemonstrasikan atau mencontohkan materi tersebut kedalam alat musik rebana. Saat guru mendemonstrasikan, guru akan menyisipkan beberapa cara yang mudah dipahami peserta didik untuk dapat mempraktikannya. Kemudian peserta didik diarahkan guru untuk mempraktikan dan menirukan materi tersebut, sesuai dengan cara yang telah didemonstrasikan oleh guru.

4.2.3 Kegiatan Penutup

Setelah kegiatan inti, guru akan masuk dalam kegiatan penutup. Kegiatan penutup ini merupakan kegiatan akhir dalam pembelajaran. Guru mengulang kembali materi yang telah diberikan kepada peserta didik. Mengulang tersebut seperti mendemonstrasikan kembali materi yang telah diajarkan dan cara yang mudah untuk dipahami dan dipraktikan peserta didik. Kemudian, guru

menanyakan kesulitan yang dialami peserta didik selama guru menerangkan atau menjelaskan materi hingga guru mendemonstrasikan dan memberikan cara yang mudah untuk dipahami peserta didik pada materi tersebut. Setelah itu, guru akan menyampaikan sedikit evaluasi terhadap pembelajaran dipertemuan kali ini kepada peserta didik.

Evaluasi menurut Sanjaya (dalam Pane & Darwis Dasopang, 2017) merupakan komponen terakhir dalam sistem pembelajaran. Evaluasi bukan saja berfungsi untuk melihat keberhasilan siswa dalam pembelajaran, akan tetapi juga berfungsi sebagai umpan balik guru atas kinerja yang telah dilakukannya dalam proses pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga ditujukan kepada guru. Evaluasi yang ditujukan kepada guru tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

Kegiatan pembelajaran tersebut diterapkan oleh Bapak Zainal (guru pelatih ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang) disetiap peserta didik pada pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Selain kegiatan pembelajaran tersebut, dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 juga mempunyai komponen-komponen pembelajaran. Komponen pembelajaran menurut Utomo (2014) terdiri dari tujuan, guru, peserta didik, sumber belajar, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Berikut adalah penjabaran komponen pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang:

4.2.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang yaitu untuk menyalurkan bakat dan minat dari peserta didik dalam bermusik. Meningkatkan ketaqwaan, serta memberikan nilai-nilai islam yang terdapat didalam musik rebana, sehingga peserta didik mampu mengamalkan nilai-nilai islam tersebut.

4.2.5 Guru Pelatih

Guru pelatih adalah seseorang yang mempunyai dan menguasai materi suatu latihan dan merupakan faktor yang terpenting dalam proses pembelajaran. Seorang guru pelatih harus memiliki sikap disiplin untuk mencontohkan kepada anak didiknya, harus bisa memotivasi anak didiknya agar tetap semangat latihan dan seorang pelatih juga harus bisa membawa anak didiknya pada prestasi yang menjunjung nama baik kelompok latihan yang dipimpinnya. Guru pelatih rebana di SDN Plalangan 04 sudah tidak diragukan lagi kemampuannya. Walaupun memiliki latar belakang sebagai guru agama, namun pelatih tersebut memiliki kemampuan bermusik, yaitu bidang rebana.

4.2.6 Peserta Didik

Ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati ini diikuti oleh berbagai siswa dari kelas V dan VI yang berjumlah 11 peserta. Siswa Laki-laki berjumlah 10 Siswa, sedangkan siswa perempuan berjumlah 1 Siswa. Berikut merupakan data siswa meliputi nama dan kelas yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana.

Tabel 4.12 Peserta Rebana

NO	NAMA	KELAS
1.	NALITHASIA AYU KIRANA	6
2.	IBNU NAFIUL UMAM	6
3.	RAFEL SURYA PRATAMA	6
4.	AMIKA FALSYAF	6
5.	DIANDRA ARYA SYAPUTRA	6
6.	DYIAR ADI PURNAMA	6
7.	MUHAMMAD SYADDAD ALWALI	6
8.	AHMAD KHANAFI	5
9.	MUHAMMAD FAHREL PUJI P	5
10.	MUHAMAT AJIE ROMDHON	5
11.	NAF'AN ARIFUDIN	5

4.2.7 Metode Pembelajaran

Metode merupakan cara yang digunakan guru pengajar Metode yang digunakan pada pembelajaran di SDN Plalangtan 04 Gunungpati sangat beragam. Metode tersebut yaitu metode ceramah, metode *drill*, metode pemberian tugas dan metode demonstrasi. Metode demonstrasi digunakan oleh guru rebana bernama Bapak Zainal di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang. Seperti yang dikemukakan oleh Fathurrohman (dalam Aliansyah, 2012) metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Oleh sebab itu, peneliti mengambil beberapa subyek penelitian

penggunaan metode demonstrasi sebagai metode pembelajaran ekstrakurikuler rebana.

4.2.8 Materi Pembelajaran

Materi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 tidak menggunakan RPP, maka pelatih membuat catatan yang disusun sendiri. Materi yang diberikan pada siswa meliputi cara memegang alat, pola pukul rebana dan lagu-lagu rebana. Menurut wawancara peneliti dengan pelatih, bahwa materi yang akan disampaikan pelatih berupa catatan yang disampaikan secara lisan dan materi akan diajarkan secara berulang-ulang sampai siswa paham betul mengenai materi serta alur polanya, kemudian pelatih memberikan contoh pada masing-masing instrumen. Berikut adalah materi pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04:

1. Materi Pola Tabuhan Rebana

1. Pola Bass Rebana: Awalan Lagu, masuk Lagu, reff
2. Pola Terbang: Terbang 1, terbang 2, terbang 3
3. Pola Kenthing: Kenthing 1, kenthing 2, kenthing 3
4. Tamborin
5. Kecrek

2. Materi Lagu

1. Lagu Ya Habibbal Qolbi

```

[*]
        Dm                C
6 7 1̄ 6 3̄~4̄ 4̄~3̄ 6 7 1̄ 7 6 5 2̄
Ya habibal qal~bi~ ya khoirol baroya
        F                C                Dm
2̄ 3̄ 4̄~3̄ 2̄ 3̄ 1̄~7̄ 1̄ 7 7 5 7 7~1̄ 6
Ya liji~ta bil haqqi Rosulal hida~yah
Dm
7 7 5 7 6 7 1̄ 2̄
Ya Rosulallah ~ ~ ~
C                Dm
2̄ 2̄ 7 5~6 6
Ya habiba~llah
Dm                Dm/F
7 7 5 7 6 7 1̄ 2̄
Ya Rosulallah ~ ~ ~
C                Dm
2̄ 2̄ 7 5~6 6
Ya habiba~llah

```

Gambar 4.5 Materi Lagu Rebana
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

```

[Bridge]
Dm                Gm
6 6 7 1̄~2̄ 2̄ 2̄ 2̄ 1̄~7̄ 1̄ 7~6
Yaumal wila~dah kalbida~yah~
C                F                Dm
5 5 7~1̄ 1̄ 2̄ 2̄ 1̄~7̄ 1̄ 7~6
Lilhida~yah kalbida~yah~
Dm                Gm
6 6 7 1̄~2̄ 2̄ 2̄ 2̄ 1̄~7̄ 1̄ 7~6
Yaumal wila~dah kalbida~yah~
C                F                Dm
5 5 7~1̄ 1̄ 2̄ 2̄ 1̄~7̄ 1̄ 7~6
Lilhida~yah kalbida~yah~
C
1̄ 7 6 7 6~5
Lilhidayah~
                Dsus2
2̄ 2̄ 1̄~7̄ 1̄ 7~6
kalbida~yah~

```

Gambar 4.6 Materi Lagu Rebana
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

[Reff 1]

Dm 3 3 4 4 5~4 5 5 6 5 5 4 3~5 4 3 2
 Intajid ya to~ha, binuril hidayah ~

Bb
 2 2 2 3 4~5 4 3 4
 Ya Rasulallah~

Dm
 5 4 6 4 3
 ya Rasulallah

Dm 3 3 4 4 5~4 5 5 6 5 5 4 3~5 4 3 2
 Ji'ta bidinillah ji'tulal baroya ~

Bb
 2 2 2 3 4~5 4 3 4
 Ya habiballah~

Dm
 5 4 6 4 3 2 1 2
 ya habiballah~

C
 6 7 1 6 3 2 7 7 6~5
 Ya ya ya ya Basyirol khoir~

Dm
 5 6 7 6 6
 Ya Rasulallah

C
 6 7 1 6 3 2 7 7 6~5
 Ya ya ya ya dalilan nur~

Dm
 5 6 7 6 6
 Ya habiballah

Gambar 4.7 Materi Lagu Rebana
 (Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

4.2.9 Alat Bantu Pembelajaran

Alat bantu pembelajaran digunakan sebagai alat tambahan yang membantu proses belajar mengajar. SDN Plalangan 04 menggunakan papan tulis sebagai alat bantu pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Papan tulis merupakan alat yang sangat diperlukan disetiap sekolah dan di kelas. Dengan papan tulis, pengajar dapat menulis dan menjelaskan materi pelajaran secara efektif dan efisien, sehingga pembelajaran dapat menerima pelajaran dengan baik. Papan tulis telah difungsikan atau digunakan untuk memberikan informasi untuk menjelaskan materi.

4.2.10 Media Pembelajaran

Media pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang yaitu dari *youtube*. Penggunaan *youtube* dapat membantu peserta didik untuk menambah wawasan dan menjadi lebih giat lagi dalam mempelajari materi rebana. Menurut Ibu Umrinah selaku pembina ekstrakurikuler rebana, dengan menggunakan *youtube* dapat membantu peserta didik lebih memahami gambaran ekspresi wajah dan gerakan yang tidak bisa dijelaskan oleh pelatih dengan kata-kata.

4.2.11 Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran ekstrakurikuler rebana diberikan beberapa menit sebelum pembelajaran berakhir. Evaluasi dalam pembelajaran rebana diberikan oleh guru pengajar untuk menilai, mengukur hasil kemajuan peserta didik dan melihat kelemahan-kelemahan peserta didik beserta cara untuk memperkuat baik kemampuan maupun kelemahan peserta didik dan juga memberikan motivasi peserta didik supaya rajin untuk berlatih terutama pada bagian yang dikira peserta didik sulit.

Evaluasi pembelajaran tidak hanya ditujukan kepada peserta didik, tetapi juga ditujukan kepada guru. Evaluasi yang ditujukan kepada guru tersebut digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan guru dalam menjelaskan dan menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

4.3 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana dengan Metode Demonstrasi di SDN Plalangan 04 Gunungpati

Metode demonstrasi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang. Menurut Sumiati (dalam Aliansyah, 2012) demonstrasi berarti pertunjukan atau peragaan. Dalam pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dilakukan pertunjukan sesuatu proses, berkenaan dengan materi pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan baik oleh guru maupun orang luar yang diundang ke kelas. Proses yang didemonstrasikan diambil dari objek yang sebenarnya. Metode demonstrasi diterapkan oleh Bapak Zainal (pelatih rebana) sebagai salah satu metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Sedangkan siswa menggunakan metode imitasi untuk menirukan apa saja yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh pelatih. Menurut Waruhu dan Putra (2019) Imitasi adalah suatu proses kognisi anak untuk melakukan suatu tindakan maupun aksi seperti yang dilakukan oleh model dengan melibatkan indra sebagai penerima rangsangan dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik. Proses ini melibatkan kemampuan kognisi tingkat tinggi karena tidak hanya sekedar melibatkan bahasa namun juga pemahaman terhadap pemikiran orang lain. Dalam hal ini guru sebagai model dalam pembelajaran di kelas..

Perkembangan anak pada usia sekolah dasar tergolong sangat pesat, begitu juga dengan perkembangan memorinya. Piaget (dalam Retnaningsih & Hidayat, 2012) membagi tahap perkembangan kognitif anak menjadi empat periode, yaitu periode sensorimotorik (0-2 tahun), praoperasional (2-7 tahun), operasional konkret (7-11 tahun), dan operasional formal (usia 11 tahun sampai dewasa). Pada usia sekolah

dasar, yaitu pada tahap operasional konkrit kemampuan memori sangatlah penting dan dibutuhkan oleh individu. Karena pada tahap ini individu mulai harus banyak memproses informasi yang diterimanya untuk disimpan dalam memori jangka panjang yang kemudian hari dapat diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari. Kartini Kartono (dalam Mustian, 2015) menyatakan bahwa ingatan anak pada usia 8-12 tahun ini mencapai intensitas paling besar dan paling kuat. Daya menghafal dan daya memorisasi (dengan sengaja memasukkan dan melekatkan pengetahuan dalam ingatan) adalah paling kuat. Anak juga mampu memuat jumlah materi ingatan paling banyak. Menurut Bapak Zainal menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana sangatlah tepat, sebab pelatih dapat membantu mengembangkan kemampuan mengingat, kemampuan peniruan, pengenalan siswa secara cepat dan tepat karena pada anak usia sekolah dasar, kemampuan memori sangatlah penting untuk dikembangkan dengan sebaik mungkin sehingga dapat digunakan dan dimanfaatkan oleh individu dalam kehidupannya.

Berdasarkan observasi di SDN Plalangan 04 dan wawancara dengan Bapak Zainal, materi pembelajaran yang akan diajarkan pelatih yaitu pola irama pada suatu lagu. Pelatih mengajarkan materi pada siswa secara bertahap-tahap, dengan alat musik yang berbeda-beda, dengan harapan siswa mampu mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler rebana dengan baik.

4.3.1 Tahap Persiapan

4.3.1.1 Persiapan Waktu dan Tempat

Kegiatan ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 dilaksanakan pada waktu siang hari setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Ekstrakurikuler rebana dilaksanakan pada hari Rabu pukul 13.00 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB

di halaman depan perpustakaan. Durasi pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04 yaitu selama 90 menit.

4.3.1.2 Persiapan Alat

Alat merupakan hal yang paling dibutuhkan dalam melangsungkan sebuah kegiatan ekstrakurikuler rebana. Alat-alat rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Kota Semarang lengkap, alat yang diletakkan di ruang perpustakaan diambil dan ditata rapi. Jika persiapan alat sudah sesuai, maka proses pembelajaran akan segera dimulai. Pelatih selalu memeriksa satu-persatu alat musik rebana jika ada yang mengalami kerusakan atau tidak, hal tersebut agar pembelajaran berjalan dengan lancar tanpa hambatan apapun. Setelah digunakan, alat musik rebana dikembalikan pada tempat semula dalam keadaan utuh dan tertata dengan rapih.

4.3.1.3 Persiapan Materi

Materi merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar. Berhubung ekstrakurikuler ini tidak menggunakan RPP maka pelatih menyiapkan catatan materi sendiri. Materi yang akan diberikan pelatih pada siswa yaitu seperti cara memegang alat, pola pukul rebana dan lagu-lagu rebana.

4.3.2 Kegiatan Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler dilakukan selama empat kali pertemuan dalam satu bulan untuk satu materi lagu yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setiap pertemuan dilakukan dengan alokasi waktu 90 menit yaitu pada pukul 13.00 WIB sampai pada pukul 14.30 WIB.

4.3.2.1 Pertemuan Pertama

Hari Rabu, tanggal 18 September 2019 merupakan pertemuan pertama ekstrakurikuler rebana. Pelatih bersama peneliti langsung menuju halaman perpustakaan yang menjadi tempat melakukan kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Pelatih membuka pembelajaran dengan salam, lalu sebelum mulai mengajar pelatih mengkondisikan kelas yakni dengan mengatur seluruh siswa agar duduk dengan rapi, serta menyiapkan diri untuk memulai kegiatan ekstrakurikuler rebana. Selanjutnya, pelatih mengawali kegiatan dengan berdoa dan setelahnya mengecek presensi siswa. Pelatih memperkenalkan peneliti kepada siswa.



Gambar 4.8 Pelatih Mempersiapkan Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Berdasarkan pengamatan peneliti, pelatih mengawali pembelajaran dengan memperkenalkan satu persatu alat musik rebana, diantaranya terbang, kenthing, bass rebana, tamborin, dan kecek. Kemudian alat musik tambahan lainnya seperti keyboard. Sebelum memperkenalkan satu persatu alat musik rebana, pelatih menjelaskan secara umum terlebih dahulu bahwa cara memainkan alat musik rebana yaitu dengan cara dipukul. Alat yang pertama dijelaskan yaitu terbang dan

kenthing, pelatih menjelaskan bahwa terbang berjumlah 3 rumus pola yang berbeda-beda, kenthing berjumlah 3 dengan rumus pola yang berbeda juga dan ada juga bass rebana yang terdiri dari 3 jenis bass dengan 2 rumus pola yang dimainkan dengan cara dipukul. Kemudian pelatih mengelompokkan siswa sesuai dengan instrumennya masing-masing yang terdiri dari Terbang 1, Terbang 2, Terbang 3, Kenthing 1, Kenthing 2, Kenthing 3, Bass, Tamborin, Kecrek, Vokal 1 dan 2.

Setelah pelatih memperkenalkan alat musik rebana kepada siswa, pelatih memberi materi cara memegang alat-alat rebana dengan menggunakan metode demonstrasi, dimana pelatih mencontohkan dan siswa menirukan cara pelatih memegang alat-alat rebana. Pelatih meminta siswa untuk memegang alat masing-masing kemudian pelatih menjelaskan secara umum dengan posisi duduk sambil mempraktekan kemudian meminta siswa untuk memperhatikan letak tangan pelatih saat memegang terbang. terbang dipegang dengan tangan kiri dan diletakkan diatas paha kiri, begitu juga dengan kenthing. Hal ini sangat penting dan menjadi langkah awal sebelum siswa mempraktekan sendiri, karena mengajarkan alat musik kepada anak-anak SD tidaklah mudah. Maka dari itu, pelatih terlebih dahulu mengajarkan cara memegang alat yang benar agar siswa tidak kebingungan saat mempraktekan sendiri. Kemudian pelatih memberikan sedikit contoh pola terbang dan kenthing.

Dalam menutup pembelajaran pada pertemuan pertama ini Bapak Zainal hanya menginstruksikan siswanya untuk memahami cara memegang alat yang sudah dijelaskan tersebut. Dari pertemuan pertama ini secara keseluruhan proses

pembelajaran berjalan dengan baik dengan uraian materi sesuai yang direncanakan dalam rencana program kegiatan.

4.3.2.2 Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua, dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 25 September 2019 pada pukul 13.00 sampai pada pukul 14.30 WIB. Pada pertemuan kedua, pelatih mengawali pembelajaran dengan salam. Selanjutnya pelatih mengingatkan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan minggu lalu, kemudian menanyakan apakah ada kesulitan. Hal ini sesuai dengan tujuan membuka pembelajaran yakni mengaitkan materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari (Nana, 2010).

Pelatih memberikan arahan, serta memberikan materi pola irama yang akan dipelajari siswa. Pola di tulis di papan tulis, lalu pelatih menjelaskan dan mencontohkan cara memainkan rebana. Pelatih memberikan contoh bagaimana cara membaca pola, kemudian pelatih meminta siswa mengucapkan pola tersebut menggunakan mulut, setelah itu pelatih baru memperagakan cara memukul alat rebana sambil mengucapkan rumus pola berulang-ulang. Pelatih terus menerus mengulang pola tersebut sampai siswa paham.

4.3.2.2.1 Pola Bass Rebana

Bass rebana terdiri dari 3 bagian yaitu bass 1, bass 2 dan tam. Bass 1 berukuran besar, bass 2 berukuran sedang, dan tam berukuran kecil. Berikut 3 pola bass rebana pada materi lagu:

1. Awalan Lagu/ Pembuka : **D.T.DDD.T.DD**
2. Pola Bass A : **D.D.D**

3. Pola Bass B : D.DD.D

Keterangan: **D** = Der (bunyi bass 1)

D = Dung (bunyi bass 2)

T = Tung (bunyi tam)

Pelatih mengajarkan pola bass rebana mulai dari bagian awalan lagu, masuk lagu, reff, kemudian akhir lagu sampai peserta didik paham dan mampu memainkan pola tersebut. Pada akhir lagu, pola bass yang digunakan sama dengan pola 1 awal lagu.

4.3.2.2.2 Pola Terbang

Pelatih memberikan penjelasan tentang pola terbang, cara memainkan terbang dengan cara dipukul, kemudian pukulan tangan pada pinggir alat musik sebelah atas menghasilkan bunyi “Tak” sedangkan pukulan tangan pada bagian tengah terbang akan menghasilkan bunyi “Dung”. Iringan terbang dibunyikan hanya pada saat awal lagu dan memasuki lagu. Setelah masuk reff, iringan terbang berhenti kemudian dilanjut dengan iringan kenthing.

1. Terbang 1 Pola A dan B : .T.TB//.B.BB

2. Terbang 2 Pola A dan B : T.T.B//B.B.B

3. Terbang 3 Pola A dan B : TB.T.T.BB//BB.B.BB.B

Keterangan : T = Tak (bunyi bagian pinggir atas terbang)

D = Dung (bunyi bagian tengah terbang)

4.3.2.2.3 Pola Kenthing

Iringan kenthing dibunyikan hanya pada saat reff lagu, setelah itu kembali lagi pada iringan terbang.

1. Kenthing 1 : .T.BBB.T.BB

2. Kenthing 2 : T.T

3. Kenthing 3 : TL.TL.TL.TL

Keterangan : T = Tak (bunyi bagian pinggir kenthing)

B = Bung (bunyi bagian tengah kenthing)

TL = Tlung (bunyi bagian tengah kenthing yang dipukul menggunakan jari tengah)

4.3.2.2.4 Pola Tamborin

Iringan tamborin dibunyikan setiap lagu dimainkan. Ritme pola tamborin sama dengan pola bass pada saat masuk reff yaitu, D.DD.C

Keterangan : D = Dung (bunyi bagian tengah tamborin)

C = Cer (bunyi bagian atas yang di tekan dengan ibu jari)

4.3.2.2.5 Pola Kecrek

Iringan kecrek dibunyikan setiap lagu dimainkan dan mengikuti tempo lagu.

Ritme pola kecrek sama dengan pola kenthing 2 yaitu, C.C

Keterangan : C = Cik (bunyi bagian tengah kecrek)



Gambar 4.9 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Pertemuan Kedua, Pelatih sedang mempraktekan cara memegang kenthing (Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana ini terutama pada cara memukul alat rebana, prosesnya dapat mencapai lebih dari dua bulan untuk berlatih, walaupun sulit, tetapi siswa sangat antusias pada pembelajaran rebana. Di setiap latihan pelatih selalu mengulang-ngulang rumus pola yang sudah diberikan, hal tersebut agar terlihat apakah siswa sudah paham dan menguasai materi tersebut atau belum. Rumus-rumus atau pola pukul tersebut nantinya akan dipersatukan dengan suatu lagu. Jika siswa sudah bisa memainkan, baru pelatih menyatukan ketiga rumus tersebut, dengan cara pelatih memainkan rumus pertama, siswa memainkan rumus kedua begitupun sebaliknya. Hal tersebut dilakukan tiga atau empat kali sampai siswa paham dan rumus tersebut dapat terdengar seirama atau selaras. Secara keseluruhan pada pertemuan kedua ini pembelajaran lebih menekankan kedalam teknis musik rebana karena sudah melakukan praktek. Menurut peneliti langkah-langkah yang diterapkan Bapak Zaenal tentang teknik memainkan rebana sudah terstruktur. Hal ini tentunya membuat siswa memahami cara memainkan rebana. Dalam menutup pembelajaran ekstrakurikuler rebana pada pertemuan ini, pelatih menanyakan kepada siswa apakah ada kesulitan-kesulitan materi yang diberikan pada pertemuan ini.

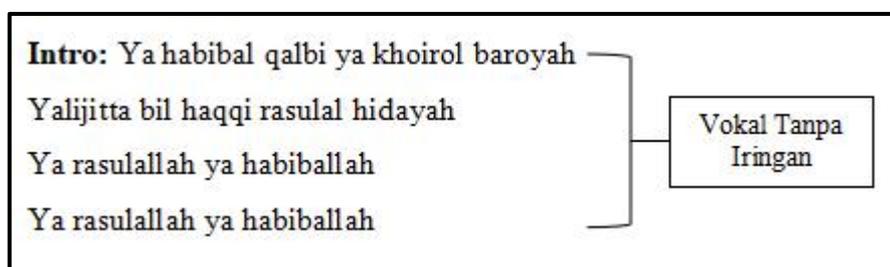
4.3.2.3 Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga, dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 2 Oktober 2019 pada pukul 13.00 sampai pada pukul 14.30 WIB. Pada pertemuan ketiga, pelatih mengawali pembelajaran dengan salam. Selanjutnya untuk mengingatkan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan minggu lalu, pelatih

melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai teknik dan pola yang sudah diajarkan. Sesuai dengan yang dikemukakan (Nana, 2010) tujuan membuka pelajaran menginformasikan cakupan materi yang akan dipelajari dan batasan-batasan tugas yang akan dikerjakan siswa. Selanjutnya pelatih memberikan materi lagu. Lagu-lagu yang biasa dimainkan dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana adalah lagu-lagu sholawat, qasidah, dan lagu dengan syair-syair jawa dan arab yang sudah dikemas dengan syair-syair dakwah. Berikut lagu yang diberikan pelatih yaitu lagu Ya Habibbal Qolbi. Lagu Ya Habibbal Qolbi merupakan lagu yang digunakan untuk persiapan lomba MAPSI.

4.3.2.3.1 Materi Lagu Ya Habibbal Qolbi

Pada tahap latihan ini, pelatih meminta seluruh siswa mendengarkan lagu Ya Habibbal Qolbi dengan baik agar siswa dapat menangkap nada-nada lagu tersebut dan memahaminya. Setelah para siswa paham dengan lagu tersebut, pelatih melanjutkan pembelajaran rebana dan mulai menggabungkan antara pola irama terbang, kenthing, bass, tamborin dan kecrek secara bersama-sama dan diikuti vokal 1 dan 2 sampai terdengar selaras.



Gambar 4.10 Materi Lagu dan Pola Rebana
 (Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Masuk Lagu (Pembuka Bass dan Pembuka Terbang)

• • • • B// T BBB T BB

Ya habibal qalbi ya khoirol baroyah

Ya Iijitta bil haqqi rasulal hidayah

Ya rasulallah ya habiballah

Ya rasulallah ya habiballah

Yaumal wiladah kalbidayah

lilhidayah kalbidayah

Yaumal wiladah kalbidayah

lilhidayah kalbidayah

lilhidayah kalbidayah

Keterangan
A= Pola Terbang A
B= Pola Terbang B

Bass Pola A
Terbang
Tamborin
Kecrek

Gambar 4.11 Materi Lagu dan Pola Rebana
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Reff:

Intajid ya toha binnuril hidayah
Ya Rasulallah Ya Rasulallah
Ji'ta bidimillah ji' kullal baroyah
Yahabiballah Ya Habiballah

Ya Ya Ya Ya Basyirol khoir
Ya Rasulallah
Ya ya ya ya dalilanmur
Ya Habiballah

Bass Pola B
Kenthing
Tamborin
Kecrek

Gambar 4.12 Materi Lagu dan Pola Rebana
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Kegiatan diakhiri oleh pelatih dengan menanyakan apa saja kesulitan-kesulitan siswa. Tujuannya yaitu agar pelatih dan siswa dapat menemukan solusi dalam setiap kesulitan yang dihadapi. Pelatih selalu memberikan motivasi setelah latihan selesai, hal ini agar siswa paham dan selalu semangat berlatih. Kemudian pelatih memberikan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran dan menjelaskan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya serta mengakhirinya dengan salam.

4.3.2.4 Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat, dilangsungkan pada hari Rabu, tanggal 4 Oktober 2019 pada pukul 13.00 WIB sampai pada pukul 14.30 WIB. Pada pertemuan keempat ini, pelatih mengawali pembelajaran dengan salam. Selanjutnya, mengingatkan siswa mengenai materi yang sudah dipelajari pada pertemuan minggu lalu, pelatih melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai teknik bermain musik rebana dan membagikan alat musik sesuai pembagian instrumen pada pertemuan sebelumnya. Selanjutnya, pelatih meminta siswa untuk memainkan musik rebana sesuai dengan materi yang diberikan pada minggu lalu.



Gambar 4.13 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana Pertemuan Keempat, Siswa mulai berlatih lagu beserta pola iringan rebana (Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Menurut pengamatan peneliti, karena pada pertemuan yang keempat ini adalah kali kedua siswa memainkan lagu Ya Habib al-Qolbi, ada beberapa anak yang masih belum lancar dalam memainkan alat musiknya. Hal ini tentu membuat proses pembelajaran berlangsung kurang lancar karena beberapa kali terhenti akibat anak yang belum menguasai materi. Kemudian pelatih memberikan arahan mengenai teknik bermain alat musik masing-masing alat rebana. Pada pertemuan keempat ini pembelajaran berjalan baik walaupun terdapat sedikit kendala, dan kemudian dilanjutkan dengan evaluasi.

4.3.3 Kegiatan Evaluasi

Evaluasi secara umum dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria, evaluator dapat langsung membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur (pengukuran) baru melakukan proses menilai (penilaian) tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja (Dimiyati dan Mudjiono, 2009).

Proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa. Ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana menciptakan kesempatan belajar. Evaluasi juga dimaksudkan untuk mengamati peranan guru, strategi pengajaran khusus, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar untuk diterapkan pada pengajaran

4.3.3.1 Evaluasi Proses Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana

Pada tahap cara memegang alat musik rebana, sebagian siswa sudah bisa dan sebagian lagi siswa masih ada yang kesulitan. Kemudian, cara memukul alat rebana siswa masih kurang baik. Menurut wawancara peneliti dengan pelatih, bahwa proses menabuh diperlukan waktu yang cukup lama, sekitar 1 sampai 2 bulan lebih. Agar pembelajaran berjalan dengan optimal, pelatih mulai mencari cara agar pembelajaran tercapai dengan yang diharapkan. Pelatih memiliki cara agar siswa lebih cepat memahami materi, yaitu dengan tes praktik. Hal ini bertujuan agar mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran rebana. Pelatih menunjuk satu persatu siswa yang menurut pelatih belum bisa memainkan alat rebana. Hal tersebut dilakukan berulang-ulang sampai siswa menguasai materi.

4.4 Hasil Metode Demonstrasi dengan Subyek Penelitian di SDN Plalangan 04

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SDN Plalangan 04, pembelajaran ekstrakurikuler rebana berlangsung menggunakan metode demonstrasi yang dikaji dari prinsip, petunjuk dan langkah. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana, pelatih menjelaskan materi mulai dari cara memegang alat, cara memukul, dan cara memainkan pola irama. Sedangkan siswa menggunakan metode imitasi untuk menirukan apa saja yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh pelatih. Dalam hal ini, pelatih sebagai model dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana. Pelatih juga mendemonstrasikan materi dengan jelas supaya peserta didik memiliki gambaran tentang bagaimana teknik menabuh alat,

pola-pola irama, dan suara seperti apa yang akan dihasilkan. Materi yang diberikan pelatih yaitu lagu Ya Habibal Qolbi yang akan dibawakan pada saat lomba MAPSI. Peneliti juga mengambil beberapa subyek penelitian yaitu peserta didik ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04.

Berikut adalah profil dari salah satu peserta didik ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04.

4.4.1 Ibnu Naufal Umam (Peserta Didik Ekstrakurikuler Rebana)

Peserta didik bernama Ibnu Naufal Umam biasa dipanggil Ibnu. Peserta didik ekstrakurikuler rebana yang duduk dibangku kelas 6. Awal mula Ibnu mengikuti ekstrakurikuler rebana saat berada di kelas 4.

Ibnu merupakan peserta didik yang berbakat walaupun pada awal Ibnu mengikuti ekstrakurikuler rebana dikarenakan keinginan orang tuanya, tetapi setelah mengikuti ekstrakurikuler rebana sudah mulai terlihat kemampuannya. Sekarang posisi Ibnu dalam tim rebana sebagai pemain bass.



Gambar 4.14 Ibnu Naufal Umam, Salah satu peserta didik ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)

Materi pelajaran yang disukai saat ekstrakurikuler rebana yaitu materi lagu daerah atau tembang dolanan. Ibnu merasa senang dapat memainkan dan menyanyikan lagu daerah tersebut. Sedangkan untuk pelajaran yang sulit yaitu pada materi pola irama, dalam hal tersebut Ibnu merasa kesusahan.

Ibnu merupakan peserta didik yang gampang terbawa emosi saat bermain rebana, jika dia mengalami kesulitan saat berlatih, maka Ibnu akan menjadi malas untuk berlatih dan menghindari kesulitan tersebut. Oleh sebab itu, dengan menggunakan metode demonstrasi dirasa pelatih cocok dengan karakter dari Ibnu. Perkembangan Ibnu dalam mempelajari pola irama terbilang baik, apalagi dengan penggunaan metode demonstrasi dalam metode pembelajarannya dapat membantu Ibnu memahami apa yang dicontohkan dan diajarkan oleh pelatih, kemudian mengulangi pola tersebut secara terus-menerus. Dengan penerapan tersebut menjadikan Ibnu paham dengan materi yang diberikan oleh pelatih.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana yang dikaji pada prinsip, petunjuk dan langkah-langkah dengan materi pembelajaran lagu Ya Habibal Qolbi serta pola iringan yang diterapkan oleh pelatih ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 adalah (1) Pelatih memberikan penjelasan terhadap materi yang akan diajarkan; (2) pelatih menjabarkan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi; (3) pelatih mencontohkan materi pembelajaran; (4) pelatih meminta peserta didik mempraktekkan materi yang telah diajarkan dengan alat rebana. Sedangkan siswa menggunakan metode imitasi untuk menirukan apa yang telah dicontohkan dan diajarkan oleh pelatih

Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan memori pada anak usia sekolah dasar hingga mencapai tahapan memori paling kuat jika dibandingkan dengan usia-usia lainnya, maka dari itu rata-rata peserta didik mengandalkan daya ingat mereka dengan pola latihan yang diterapkan. Oleh karena itu, metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana digunakan untuk melatih ketrampilan peserta didik dalam bermain rebana.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakuler rebana di SDN Plalangan 04, disarankan bagi pelatih

untuk meningkatkan referensi tentang pola irama rebana dan penambahan alat musik agar kreativitas peserta didik meningkat. Bagi peserta didik, lebih giat lagi dalam mengikuti pembelajaran dan lebih giat lagi dalam berlatih guna meningkatkan ketrampilan bermain musik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, arabiatul. (2016). Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi, IV*(November), 1–10.
- Aliansyah, M. (2012). *Penerapan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Volume Balok di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Riam Danau Kecamatan Jelai Hulu Kabupaten Ketapang*.
- Andayani, E. P., & Jas, J. (n.d.). *Persepsi Peserta Didik Terhadap Kegiatan Ekstrakurikuler Kesenian Rebana di SDN 164 Pekanbaru*. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Universitas Riau*, 5, 1–11.
- Anggun Yulistio. (2015). Estetika Terbang Hadroh Nuurussa'adah Desa Kalisapu Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 4(Agustus), 40–46.
- Apriadi, S., & Sinaga, S. S. (2012). Strategi Pembelajaran Drum Pada Junior Kids Secara Klasikal Di Gilang Ramadhan Studio Band (Grsb) Semarang. *Jurnal Seni Musik*, 1(1), 59–67.
- Arifin, Z. (2015). *Bentuk Pertunjukan dan Fungsi Kesenian Musik Rebana Grup Asy-Syabab di Desa Trahan Kecamatan Sluke Kabupaten Rembang*. 18.
- Ashari, H. (2012). *Banyuwangi Kajian Resepsi Sastra Terhadap Teks Al-*. 2(3), 276–284.
- Astuti, P., & Indah Sari, P. (2018). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya dan Karakteristik Peserta Didik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Akutansi di SMK Negeri 1 Kota Jambi*. 2(September), 67–76.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dolong, H. M. J. (2016). *Teknik Analisis dalam Komponen Pembelajaran*. 5(Desember), 293–300.
- Falahudin, I. (2014). Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Lingkar Widyawiswara*, 1(Desember), 104–117.

- Gunawan, I. (2011). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan*, 1–13.
- Hamditika, Zakso, A., & Budjang, G. (2013). Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Integrasi Sosial Siswa SMS Negeri 1 Segedong. *Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(12), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4035/4071>
- Hastuti, T. A. (2008). Kontribusi Ekstrakurikuler Bolabasket Terhadap Pembimbingan Atlet dan Peningkatan Kesegaran Jasmani. *Pendidikan Jasmani Indonesia*, 5(April), 45–50.
- Herfanda, F. R. (2014). Bentuk Pertunjukan Musik Perkusi Paguyuban Sayung Hore (PSH) Di Semarang. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 3(Juni), 1–8.
- Hermawan, B. D. (2013). Terapi Musik Perkusi Untuk Melatih Motorik Anak Cerebral Palsy. *Seni Musik*, 2.
- Hidayat, S. (2009). *Tujuan pembelajaran Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran*. 1–7.
- Ibrahim, G. M. (2016). *Apresiasi Musik Eksperimental Grup Gelapin Dengan Karya “ Makam Fir ’ Aun ”*.
- Ichsan, I. Z., & Mulyani, S. W. W. (2018). Improving Students’ Motoric Skills Through Demonstration Method in Recycling Plastic Waste. *Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia*, 4, 189–194.
- Isono, M., & Raharjo, E. (2013). Bentuk Pertunjukan Musik Kasidah Modern Al-Azhar di Desa Tumbrep Kecamatan Bandar Kabupate Batang. *Jurnal Seni Musik Universitas Negeri Semarang*, 2(2), 1–9.
- Khoiriyah, N., & Sinaga, S. S. (2017). Pemanfaatan Pemutaran Musik Terhadap Psikologis Pasien Pada Klinik Ellena Skin Care Di Kota Surakarta. *Jurnal Seni Musik Unnes*, 6(Desember), 81–90.
- Kirom, A. (2017). Peran guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multikultural. *Al Murabbi*, 3(Desember), 69–80.

- Kuntomo dan Suharto. (2009). Meningkatkan Prestasi Belajar Seni Budaya melalui Tugas Mandiri pada Materi Ensambel Musik. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 78–105
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152.
- Linggono, I. B. (2008). *Seni Musik Non Klasik* (Jilid 1). Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Maemonah, S. (2015). *Bentuk Penyajian Kesenian Rebana Al-Husna Desa Mijen Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*.
- Martini, S. (2017). *Analisis Musik Calempong (Lagu Muara Takui) di Kecamatan Bangkinan Seberang*. 3(3), 527–536.
- McLaughlin, F. (1997). *Islam and Popular Music in Senegal*. *Cambridge University Journal*, 67(4), 580–581.
- Moreira, I. X., & Filomeno, C. B. (2017). Effectiveness of the Implementation the Demonstration Method to Increase the Result of Physic Study On Electric Resistance. *Journal of Innovative Studies on Character and Education*, 1(1), 104–118.
- Mustian, R. (2015). *Komponen Pembelajaran Yang Mempengaruhi Daya Ingat Anak di Kelas IIIB SD Negeri Tukangan Yogyakarta*. (September).
- Nana, S. (2010). *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1(November), 24–44.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(Desember), 333–352.
- Pratama, T. (2015). *Penerapan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bermain Bola Voli pada Kelas VII B SMP Negeri 1 Jatiyoso*

Tahun Pelajaran 2014/2015. 1–23.

Prismanatan, Y., & Utomo, U. (2015). Musik Angklung sebagai Media Ekspresi bagi Penderita Tunarungu di SLB Negeri Sragen. *Jurnal Seni Musik*, 4(Desember), 31–36.

Raharjo, E. (2011). Musik Sebagai Media Terapi. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 8(3).

Retnaningsih, I., & Hidayat, R. (2012). Representasi Sosial tentang Disabilitas Intelektual pada Kelompok Teman Sebaya. *Jurnal Psikologi*, 39(1), 13–24.

Rodiyah, S. (2015). *Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Elemen Gerak Tari Mata Pelajaran Seni Budaya Siswa Kelas VII A SMP Negeri 26 Semarang*.

Rosita, E., & Wardani, S. (2014). *Analisis Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Saintifik Dengan Tujuan Pembelajaran di SMAN Mojokerto*. 3(Agustus), 601–605.

Sadewa, A. A. (2015). *Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Musik Ansambel Pada Siswa Kelas VII H di SMP Negeri 27 Semarang*.

Saputri, D. (2013). Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Siswa Tunanetra. *Harmonia Jurnal Pengetahuan Dan Pemikiran Seni*, 13(Juni), 37–44.

Seneviratne, K. (2012). *Music, Islam, and Modern Cultural Identities*. Cambridge University Journal, 93–133.

Shabir, M. (2015). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Auladuna*, 2(Desember), 221–232.

Sinaga, S. S. (2001). Akulturasi Kesenian Rebana (The Acculturation Of The Art Of Rebana). *Harmonia*, 2(September-DEember), 72–83.

Siswati, H., Sunarno, W., & Suparmi. (2012). Pembelajaran Fisika Berbasis Masalah dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Diskusi dan

- Eksperimen Ditinjau dari Kemampuan Verbal dan Gaya Belajar. *Jurnal Inkuiri*, 132–141.
- Sukmawati, G. R. (2016). Ekspresi Musikal: Kajian Tentang Karakteristik Permainan Musik Saxophone Kaori Kobayashi. *Jurnal Seni Musik*, 5(Juni).
- Susanto, H. (2017). *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Anak Kelas 1 Berjudul Sahabat Untuk Selamanya Pada Kurikulum 2013 di SD Kejambon 2 Kota Tegal*.
- Susetyo, B. (n.d.). Identifikasi Dekulturasi Sebagai Teori Perubahan Kebudayaan Dalam Musik Indonesia : Kajian Proses Perubahan Rebana Menjadi Kasidah Modern. *Harmonia*.
- Suyanto, J. (2013). *Dakwah Musik Rebana Walisongo Sragen*.
- Umar. (2014). Peran dan Fungsinya dalam Pembelajaran. *Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban*, 5(Januari-Juli), 131–144.
- Waruhu, E ., & Putra, R. (2018). *Penerapan Metode Imod Dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Siswa Sekolah Dasar*. 1–23
- Yayan Inriyani, Wahjoedi, S. (2017). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Ips Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 2(7), 955–962.
- <https://tokoterbangraufa.wordpress.com/>
- <https://instaview.xyz/hashtag/rebanakudus>
- https://www.thomannmusic.com/black_swamp_percussion_tc1_tambourine.htm
- <http://sentrarebanajepara.com/bass-hadroh-modern/>
- <https://thegorbalsla.com/alat-musik-ritmis/>
- <https://www.peta-hd.com/2019/01/peta-kota-semarang.htm>
- <http://kecgunungpati.semarangkota.go.id/profil-kecamatan>

LAMPIRAN

Lampiran 1



UNNES

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
 Nomor: 13250/UN37.1.2/DK/2018

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER
GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2018/2019

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)
 2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES
 3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
 4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;

Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 5 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan :
 PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada:
 Nama : Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum
 NIP : 196510181990031002
 Pangkat/Golongan : IV/b
 Jabatan Akademik : Lektor Kepala
 Sebagai Pembimbing
 Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :
 Nama : WAHYU DWI KURNIASARI
 NIM : 2501414125
 Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik
 Topik : pembelajaran ekstrakurikuler rebana

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
 PADA TANGGAL : 5 November 2018

DEKAN



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.
 NIP. 196008031989011001

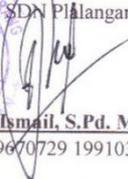
Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal



2501414125
 FM-03-AKD-24/Rev. 00

Lampiran 2

	<p>PEMERINTAH KOTA SEMARANG U P T D PENDIDIKAN KECAMATAN GUNUNGPATI SEKOLAH DASAR NEGERI PLALANGAN 04 <i>Jl. Mr. Wuryanto, Gunungpati Semarang, Kode Pos 50225,</i> <i>Telp. (024) 76921653 - email. sdnplalanganempat@yahoo.co.id</i></p>									
<p><u>SURAT KETERANGAN</u> No. 421.2/ 086</p>										
<p>Dasar : Surat Universitas Negeri Semarang. Nomor : B/11818/UN37.1.2/LT/2019 Perihal : Permohonan Izin Penelitian</p>										
<p>Berdasarkan hal tersebut di atas, Kepala SD Negeri Plalangan 04 UPTD Pendidikan Kecamatan Gunungpati, menerangkan bahwa :</p>										
<table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 20%;">Nama</td> <td>: Wahyu Dwi Kurniasari</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 2501414125</td> </tr> <tr> <td>Program Studi</td> <td>: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)</td> </tr> <tr> <td>Perguruan Tinggi</td> <td>: Universitas Negeri Semarang</td> </tr> </table>			Nama	: Wahyu Dwi Kurniasari	NIM	: 2501414125	Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)	Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang
Nama	: Wahyu Dwi Kurniasari									
NIM	: 2501414125									
Program Studi	: Pendidikan Seni Drama, Tari, dan Musik (Pendidikan Seni Musik)									
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Semarang									
<p>Telah selesai melaksanakan Penelitian di SDN Plalangan 04 pada tanggal 18 September s.d 18 Oktober 2019 dengan judul "Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04 Gunungpati Semarang".</p>										
<p>Demikian surat keterangan ini untuk digunakan sebagaimana mestinya</p>										
<p>Semarang, 21 Oktober 2019 Kepala SDN Plalangan 04</p>  <p>Ismail Ismail, S.Pd. M.Pd NIP. 19670729 199103 1 004</p>										
										

lampiran 3

PEDOMAN OBSERVASI

PENGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER REBANA DI SDN PLALANGAN 04

GUNUNGPATI SEMARANG

oleh: Wahyu Dwi Kurniasari

I. Pokok-Pokok Pedoman Observasi

1.1 Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana di SDN Plalangan 04

1.1.1 Komponen-Komponen Pembelajaran

- (1) Tujuan
- (2) Guru
- (3) Peserta Didik
- (4) Metode
- (5) Materi
- (6) Alat Bantu
- (7) Media
- (8) Evaluasi

1.1.2 Pelaksanaan Pembelajaran Ekstrakurikuler Rebana

- (1) Kegiatan Pembuka
Apa yang disampaikan guru pada saat pembukaan?
- (2) Kegiatan Isi
Apa yang disampaikan guru pada saat kegiatan isi pembelajaran?
- (3) Kegiatan Penutup
Apa yang disampaikan guru pada saat mengakhiri kegiatan pembelajaran?

1.1.3 Langkah-langkah Metode Demonstrasi

- (1) Memberikan Penjelasan Terhadap Materi
- (2) Penjabaran Materi Setiap Pertemuan

- (3) Mencontohkan Materi
- (4) Peserta Didik Mempraktikan Materi

1.1.4 Lingkungan Kelas, meliputi:

- (1) Kondisi Fisik Ruangan
- (2) Situasi saat guru melaksanakan pembelajaran ekstrakurikuler rebana menggunakan metode demonstrasi
- (3) Sarana dan Prasarana Ruangan

1.1.5 Guru Rebana, meliputi:

- (1) Kesiapan guru dalam mengajar
- (2) Kreativitas guru dalam memberikan pembelajaran ekstrakurikuler rebana
- (3) Keberhasilan guru dalam mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi

*Lampiran 4***PEDOMAN WAWANCARA****PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER REBANA DI SDN PLALANGAN 04
GUNUNGPATI SEMARANG****oleh: Wahyu Dwi Kurniasari**

- 1. Pedoman Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Plalangan 04**
 - 1) Hal-hal penting yang akan ditanyakan mengenai sejarah dan perkembangan SDN Plalangan 04 dari tahun ke tahun.
 1. Bagaimana sejarah dan perkembangan SDN Plalangan 04?
 2. Bagaimana visi dan misi SDN Plalangan 04?
 - 2) Hal-hal penting yang akan ditanyakan mengenai gambaran secara umum SDN Plalangan 04
 1. Di mana lokasi dan alamat SDN Plalangan 04 ?
 2. Berapa luas tanah SDN Plalangan 04 ?
 3. Bagaimana kondisi bangunan SDN Plalangan 04 ?
 4. Apa saja fasilitas yang terdapat di SDN Plalangan 04 guna mendukung pembelajaran di sekolah ?
 5. Berapa jumlah guru dan karyawan di SDN Plalangan 04 ?
 6. Bagaimana keadaan siswa di SDN Plalangan 04 ?
 7. Apa saja prestasi yang sudah didapat oleh siswa ?
 8. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 ?
 9. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 ?
- 2. Pedoman Wawancara dengan Guru Rebana**
 - (1) Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler rebana?

- (2) Berapa lama alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04?
- (3) Mengapa Bapak menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran rebana?
- (4) Apa pengertian metode demonstrasi menurut Bapak?
- (5) Apa saja sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04?
- (6) Bagaimana kemampuan siswa dalam memainkan musik rebana?
- (7) Kendala apa sajakah yang mempengaruhi proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana?

3. Pedoman Wawancara dengan Peserta Didik

- (1) Kapan jadwal ekstrakurikuler rebana dilaksanakan?
- (2) Apakah orang tua mendukung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana?
- (3) Apakah siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler rebana?
- (4) Adakah kendala yang ditemui siswa saat pembelajaran ekstrakurikuler rebana?
- (5) Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti ekstrakurikuler rebana?

*Lampiran 5***PEDOMAN DOKUMENTASI****PENGGUNAAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN
EKSTRAKURIKULER REBANA DI SDN PLALANGAN 04
GUNUNGPATI SEMARANG****oleh: Wahyu Dwi Kurniasari**

- (1) Profil SDN Plalangan 04
- (2) Tata Tertib di SDN Plalangan 04
- (3) Sarana dan Prasarana di SDN Plalangan 04
- (4) Foto-foto yang berkaitan dengan topik

*Lampiran 6***TRANSKIP WAWANCARA**

Wawancara kepada Isrom Ismail, S.Pd. M.Pd, Kepala Sekolah SDN Plalangan 04

1. Bagaimana sejarah dan perkembangan SDN Plalangan 04?

Jawaban : SDN Plalangan 04 terletak di jalan Mr. Wuryanto, Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan profil data sekolah, diketahui SDN Plalangan 04 telah didirikan sejak tahun 1963 dengan nomor statistik sekolah 20329257 dan terakreditasi A. Untuk lebih lengkapnya nanti bisa dilihat dari dokumen yang akan saya perlihatkan.

2. Bagaimana visi dan misi SDN Plalangan 04?

Jawaban : Visi di SDN Plalangan 04 yaitu, Cerdas dalam berfikir, terampil dalam berkarya, mulia dalam bertingkah laku berdasarkan Iman dan taqwa. Sedangkan misinya yaitu, (1) Ikut berpartisipasi dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun. (2) Membekali peserta didik baik iman, ilmu dan ketrampilan agar dapat melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan sebagai bekal hidup di masyarakat. (3) Menyiapkan tunas-tunas bangsa yang berdisiplin tinggi dan berbudi pekerti luhur.

1. Di mana lokasi dan alamat SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : Di Jalan Mr. Wuryanto, Plalangan, Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.

2. Berapa luas tanah SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : Berdiri di atas tanah seluas 900 m² dan status kepemilikan milik pemerintah daerah karena merupakan sekolah negeri.

3. Bagaimana kondisi bangunan SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : SDN Plalangan 04 memiliki bangunan yang kokoh dan luas dengan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang proses belajar mengajar dan dengan lingkungan yang bersih menjadikan peserta didik nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

4. Apa saja fasilitas yang terdapat di SDN Plalangan 04 guna mendukung pembelajaran di sekolah ?

Jawaban : SDN Plalangan 04 memiliki 9 jenis prasarana, yang meliputi ruang kelas 1 hingga kelas 6, ruang UKS, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kamar mandi/WC, ruang ibadah, ruang perpustakaan, ruang sirkulasi dan tempat bermain.

5. Berapa jumlah guru dan karyawan di SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : Ada 9 guru pengajar

6. Bagaimana keadaan siswa di SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : Alhamdulillah, dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.

7. Apa saja prestasi yang sudah didapat oleh siswa ?

Jawaban : Ada banyak, menang lomba MAPSI, Drumband, Taekwondo dan lainnya.

8. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : Baik, para siswa sangat antusias mengikuti ekstrakurikuler di sekolahan.

9. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler di SDN Plalangan 04 ?

Jawaban : Ada Drumband, BTA, Rebana, Bahasa Inggris, Pramuka dan Taekwondo

Wawancara dengan Guru Rebana

1. Bagaimana minat peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler rebana?

Jawaban : Setiap peserta didik mempunyai ketertarikan dalam mengikuti ekstrakurikuler. Ada yang memang senang, dan ada jugayang berasal dari dorongan atau keinginan kedua orang tua mereka.

2. Berapa lama alokasi waktu pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04?

Jawaban : Durasi pembelajaran ekstrakurikuler rebana yaitu selama 90 menit. Dilaksanakan pada hari Rabu pukul 13.00 WIB di halaman depan perpustakaan.

3. Mengapa Bapak menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran rebana?

Jawaban : Metode demonstrasi saya terapkan untuk menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Menurut saya, menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran ekstrakurikuler rebana itu perlu, sebab pelatih dapat membantu mengembangkan kemampuan peniruan dan pengenalan siswa secara tepat.

4. Apa pengertian metode demonstrasi menurut Bapak?

Jawaban : metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan,

5. Apa saja sarana dan prasarana pembelajaran ekstrakurikuler rebana di SDN Plalangan 04?

Jawaban : Ada alat-alat rebana komplit, dan juga ruangan untuk menyimpan alat-alat tersebut.

6. Bagaimana kemampuan siswa dalam memainkan musik rebana?

Jawaban : Kemampuan setiap anak berbeda-beda. Ada yang cepat menangkap materi yang diberikan, ada juga yang harus mengulang terus untuk bisa paham.

7. Kendala apasajakah yang mempengaruhi proses pembelajaran ekstrakurikuler rebana?

Jawaban : Saat peserta didik tidak mau memperhatikan pengarahannya yang diberikan oleh pelatih dengan cara tidak mau latihan, kadang banyak yang bercanda dan ngobrol sendiri.

Wawancara dengan Peserta Didik

1. Kapan jadwal ekstrakurikuler rebana dilaksanakan?

Jawaban : Pada hari Rabu pukul 13.00

2. Apakah orang tua mendukung dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler rebana?

Jawaban : Iya sangat mendukung, karena memang kemauan saya dan orang tua saya untuk mengikuti ekstrakurikuler rebana.

3. Apakah siswa dapat memahami materi yang diberikan oleh guru ekstrakurikuler rebana?

Jawaban : Paham, karena pelatih akan mengulang materi jika anak-anak belum paham betul.

4. Adakah kendala yang ditemui siswa saat pembelajaran ekstrakurikuler rebana?

Jawaban : Tentu ada, ketika pelatih memberikan pola iringan baru yang agak sulit dari biasanya. Tapi pelatih sangat sabar melatih anak-anak sampai bisa.

5. Apa manfaat yang diperoleh setelah mengikuti ekstrakurikuler rebana?

Jawaban : Manfaat yang diperoleh kami setelah mengikuti ekstrakurikuler rebana yaitu, paham tentang permainan rebana, jadi tau pola-pola iringan rebana beserta lagu-lagunya, mendapatkan pengalaman ketika mengikuti lomba MAPSI.

*Lampiran 7***DOKUMENTASI**

Kondisi proses pembelajaran saat pelatih memberikan arahan
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)



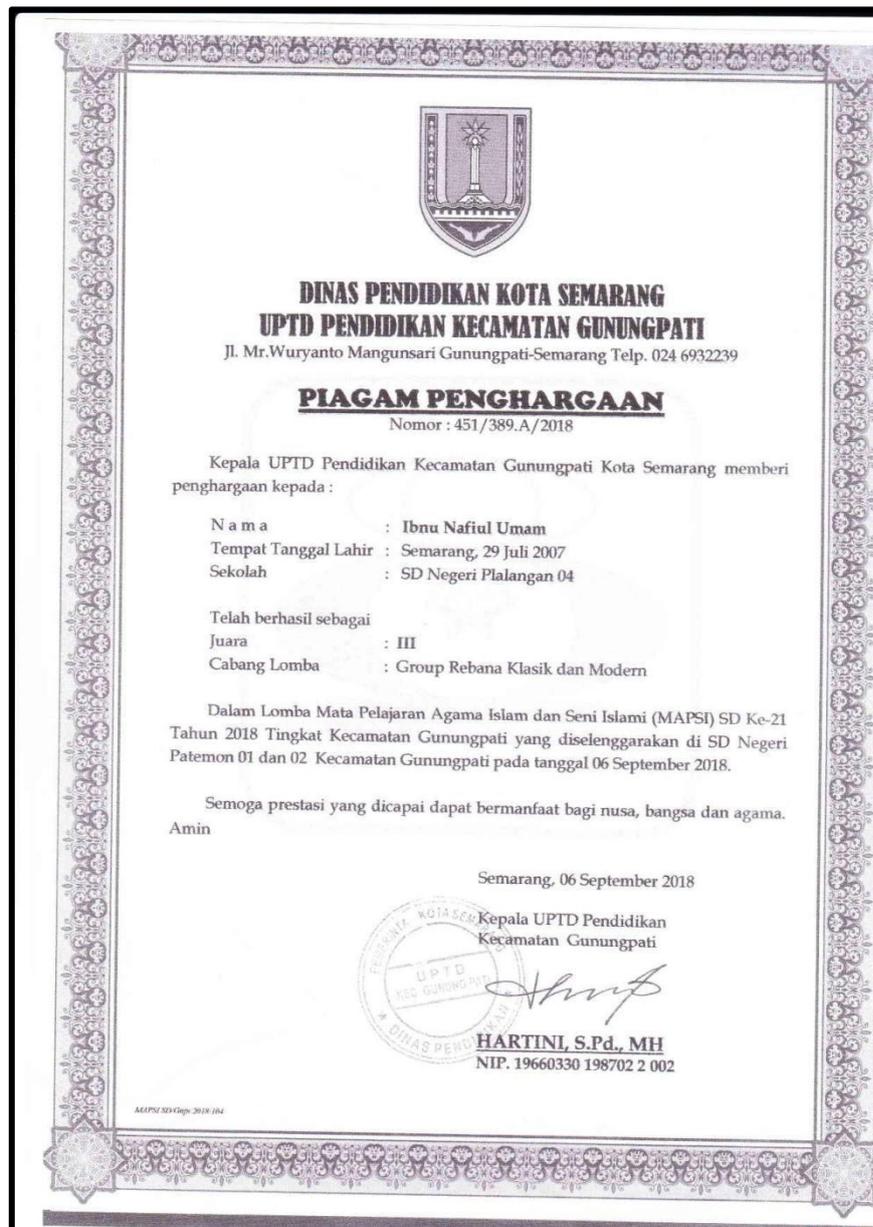
Persiapan latihan
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)



Alat-alat musik rebana SDN Plalangan 04
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)



Persiapan lomba MAPSI
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)



Piagam Penghargaan Juara 3 Lomba Rebana Tingkat SD Tahun 2018
 (Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)



Piala Penghargaan SDN Plalangan 04
(Sumber: Wahyu Dwi, September 2019)